



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI RUMAH TANGGA PENERIMA
PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI
(KRPL) DI KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh :
Indra Prakasa Aditia Zain
NIM 7111416115**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Pafriada, S.E., M.Sc.
NIP. 198502162008122004

Dosen Pembimbing



Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 197901022008121003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 8 Desember 2020

Penguji I



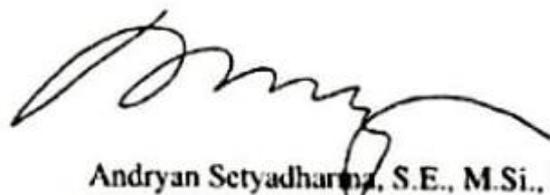
Dr. Shanty Oktavilia, S.E., M.Si.
NIP. 197808152008012016

Penguji II



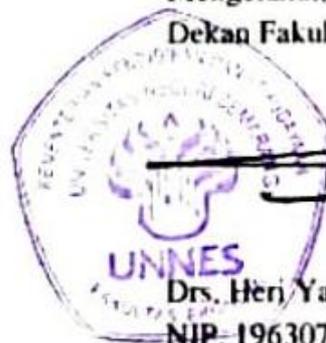
Karsinah, S.E., M.Si.
NIP. 197010142009122001

Penguji III



Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 197901022008121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Prakasa Aditia Zain

NIM : 7111416115

Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 7 September 1997

Alamat : RT. 05/03 Desa Dukuhdamu, Kecamatan
Lebaksiu, Kabupaten Tegal

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 23 Oktober 2020



Indra Prakasa Aditia Zain
NIM. 7111416115

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Entah apapun alasannya, berada di jalan sendiri akan terasa lebih bermakna dibandingkan berada di jalan yang sama dengan orang lain, meskipun jalan itu tampak lebih indah dibandingkan jalan yang dipilih.

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta serta kakak dan adik saya yang telah memberikan dukungan spiritual, dukungan finansial, serta semangat untuk tidak menyerah kepada saya.
2. Bapak dan Ibu dosen saya yang senantiasa ikhlas dalam memberikan ilmu dan bimbingannya.
3. Almamater saya Universitas Negeri Semarang, terkhusus Jurusan Ekonomi Pembangunan.

PRAKATA

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Penerima Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Pemalang”. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berbagai pihak senantiasa membantu dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negara Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., PhD., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan dukungan.
3. Fafurida S.E., M.Sc., Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan dukungan.
4. Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D., sebagai dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Dr. Shanty Oktavilia, S.E., M.Si. sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran, dan penilaian untuk perbaikan skripsi ini.
6. Karsinah, S.E., M.Si. sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran, dan penilaian untuk perbaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang atas semua bekal ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat yang tiada henti selama masa studi dan penyusunan skripsi.
9. Ibu Lusi dan Ibu Dena selaku Kepala Seksi dan staf Penganekaragaman Pangan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan bantuan dan informasi yang berkaitan dengan penelitian serta arahan kepada penulis.
10. Ibu Kiky selaku Kepala Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang yang telah berkenan memberikan arahan serta informasi yang dibutuhkan penulis dalam pelaksanaan penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan dan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, 23 Oktober 2020

Penulis

SARI

Prakasa Aditia Zain, Indra. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Penerima Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Pemalang”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing, Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D.

Kata Kunci : Konsumsi Rumah Tangga, Pendapatan, Tabungan, KRPL

Program kawasan rumah pangan lestari memberikan bantuan langsung kepada kelompok wanita tani, bantuan tersebut diharapkan dapat mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga khususnya konsumsi untuk makanan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan dan umur terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan sesudah mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Pemalang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer sebanyak 75 rumah tangga anggota kelompok wanita tani penerima bantuan program KRPL di Kabupaten Pemalang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *area proportional random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel yang digunakan diantaranya adalah pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan, serta umur sebagai variabel bebas, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebagai variabel terikat.

Hasil uji analisis regresi linier berganda sebelum KRPL menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan serta umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, sedangkan tabungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Kemudian hasil uji analisis regresi linier berganda sesudah KRPL menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan serta umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, sedangkan tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Terdapat perbedaan yang signifikan antara konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah mendapat bantuan dari program KRPL.

Saran untuk pemerintah diharapkan program KRPL dapat berkembang dengan menambah jumlah penerima program pada setiap wilayah yang ada di Kabupaten Pemalang.

ABSTRACT

Prakasa Aditia Zain, Indra. 2020. "Factors That Affect Household Consumption Expenditure of Sustainable Food Household Program Recipients (KRPL) in Pemalang Regency". Final Project. Department of Development Economics. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor, Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D.

Keywords : Household Consumption, Income, Savings, KRPL

The sustainable food area program provides direct assistance to farmers' groups, the assistance is expected to reduce household consumption expenditure, especially consumption for food. The purpose of this study is to analyze the effect of income, the number of family members, education, savings and age on the level of household consumption expenditure before getting the Sustainable Food House Program (KRPL) and after obtaining the Sustainable Food House Program (KRPL) in Pemalang Regency.

This research used a quantitative method using primary data as many as 75 households members of the farmer's group of farmers who are recipients of KRPL program in Pemalang Regency. The sampling technique used a proportional random sampling area. The data analysis used is multiple linear regressions. Variables include income, number of family members, education, savings, and age as a independent variable, and household consumption expenditure as a dependent variable.

The results study before KRPL showed that income, number of family members, education and age had a positive and significant effect on household consumption expenditures, while savings negatively impacted household consumption expenditures. Then the results after KRPL showed that income, number of family members, education and age had a positive and significant effect on household consumption expenditure, while savings negatively and significantly impacted household consumption expenditure. There is a significant difference between household consumption before and after receiving assistance from the KRPL program.

Advice for the government is expected KRPL program can be developed by increasing the number of program recipients in each region in Pemalang Regency.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	13
1.3. Cakupan Masalah	13
1.4. Perumusan Masalah.....	13
1.5. Tujuan Penelitian.....	15
1.6. Manfaat Penelitian.....	16
1.7. Orisinalitas Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	17
2.1. Kajian Teori Utama	17
2.1.1. Definisi Konsumsi	17
2.1.2. Teori Konsumsi.....	20
2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi.....	22
2.2. Kajian Variabel Penelitian.....	23
2.2.1. Konsumsi Rumah Tangga.....	23

2.2.2.	Pendapatan	24
2.2.3.	Jumlah Anggota Keluarga	25
2.2.4.	Pendidikan	26
2.2.5.	Tabungan	27
2.2.6.	Umur	28
2.3.	Kajian Penelitian Terdahulu	35
2.4.	Kerangka Berpikir	43
2.5.	Hipotesis Penelitian	44
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian	46
3.2.	Populasi dan Sampel	46
3.3.	Operasional Variabel Penelitian	49
3.1.1.	Variabel Terikat	49
3.1.2.	Variabel Bebas	50
3.4.	Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian	51
3.4.1.	Validitas	51
3.4.2.	Reliabilitas	53
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	54
3.5.1.	Data Primer	54
3.5.2.	Data Sekunder.....	54
3.6.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	54
3.6.1.	Analisis Regresi Linier Berganda	54
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.6.3.	Uji Hipotesis	59
3.6.4.	Koefisien Determinasi (R^2).....	60
3.6.5.	Uji Paired Sample t-Test.....	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1.	Gambaran Umum Kabupaten Pematang	62
4.2.	Gambaran Umum Responden.....	64
4.2.1.	Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum dan Sesudah KRPL	64

4.2.2.	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	65
4.2.3.	Identitas Respoden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	66
4.2.4.	Identitas Responden Berdasarkan Tabungan Sebelum dan Sesudah KRPL (Rupiah)	68
4.2.5.	Identitas Responden Berdasarkan Umur.....	69
4.3.	Uji Asumsi Klasik	70
4.3.1.	Uji Asumsi Klasik Sebelum KRPL	70
4.3.2.	Uji Asumsi Klasik Sesudah KRPL	73
4.4.	Uji Hipotesis.....	76
4.4.1.	Uji Statistik t	77
4.4.2.	Uji F	80
4.5.	Koefisien Determinasi (R^2)	81
4.6.	Uji Paired Sample t-Test	82
4.7.	Analisis Regresi Linear Berganda	83
4.8.	Pembahasan	86
BAB V PENUTUP.....		93
5.1.	Simpulan.....	93
5.2.	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN.....		100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Anggota Kelompok Wanita Tani Penerima Manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahap Penumbuhan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019	5
Tabel 1.2 Rata-rata Pengeluaran per Kapita per Bulan Makanan dan Bukan Makanan Provinsi Jawa Tengah menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018.....	8
Tabel 1.3 Rata-rata Pengeluaran Konsumsi per bulan menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Pemalang Tahun 2018.....	10
Tabel 2.1 Alokasi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat.....	19
Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Kelompok Wanita Tani Penerima Program KRPL Tahap Penumbuhan Tahun 2019 di Kabupaten Pemalang	47
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Pemalang (miliar rupiah) Tahun 2015–2019	63
Tabel 4.2 Hasil Output Uji Multikolinieritas Sebelum KRPL.....	71
Tabel 4.3 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas Sebelum KRPL.....	72
Tabel 4.4 Hasil Output Uji Autokorelasi Sebelum KRPL.....	73
Tabel 4.5 Hasil Output Uji Multikolinieritas Sesudah KRPL.....	74
Tabel 4.6 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas Sesudah KRPL	75
Tabel 4.7 Hasil Output Uji Autokorelasi Sesudah KRPL.....	76
Tabel 4.8 Hasil Output Uji t Sebelum dan Sesudah KRPL	77
Tabel 4.9 Hasil Output Uji F Sebelum dan Sesudah KRPL	80
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi Sebelum dan Sesudah KRPL	81
Tabel 4.11 Hasil Output Paired Sample t-Test	82
Tabel 4.12 Hasil Output Regresi Linear Berganda Sebelum dan Sesudah KRPL.....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Fungsi Konsumsi Keynes.....	21
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	44
Gambar 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum dan Sesudah KRPL (Rupiah)	64
Gambar 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	66
Gambar 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	67
Gambar 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Tabungan Sebelum dan Sesudah KRPL (Rupiah)	68
Gambar 4.5 Identitas Responden Berdasarkan Umur (Tahun)	69
Gambar 4.6 Hasil Output Uji Normalitas Sebelum KRPL	71
Gambar 4.7 Hasil Output Uji Normalitas Sesudah KRPL.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	100
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	101
Lampiran 3. Data Uji Regresi Linear Berganda.....	106
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	109
Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sebelum KRPL	112
Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sesudah KRPL	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 menjelaskan bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah atau tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman. Pangan termasuk salah satu kebutuhan dasar manusia yang sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 yang menjelaskan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif, dan produktif.

Pangan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan paling utama demi keberlangsungan hidup manusia, tanpa adanya pangan manusia tidak akan dapat melakukan kegiatannya sehari-hari. Pangan memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup sebuah negara, jika ketersediaan pangan lebih kecil dari kebutuhan pangan pada sebuah negara dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi nasional, serta dapat menimbulkan gejolak sosial dan politik di masyarakat.

Sejak tahun 2010 Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan telah melaksanakan kegiatan Percepatan Penganekaragaman Pangan (P2KP) yang merupakan perwujudan dari Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, kemudian ditindaklanjuti oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. Peraturan tersebut berfungsi sebagai landasan untuk mendorong penganekaragaman pangan dengan cepat berdasarkan dengan kearifan lokal.

Penganekaragaman pangan ini dimaksudkan agar tercipta ketahanan pangan nasional. Pengertian Ketahanan pangan menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Kemudian pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 pasal 26 disebutkan bahwa upaya penganekaragaman pangan salah satunya dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, artinya setiap individu diharapkan dapat memanfaatkan pekarangan yang dimiliki untuk digunakan sebagai lahan untuk bertani agar lahan yang dimiliki dapat lebih produktif.

Kebijakan dari Pemerintah Pusat kemudian ditindaklanjuti oleh Pemerintah Daerah Jawa Tengah, seperti yang tercantum dalam Peraturan Gubernur Jawa

Tengah Nomor 36 Tahun 2017 tentang Pengembangan Pangan Lokal di Provinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa pangan lokal yang tersebar di wilayah Provinsi Jawa Tengah perlu dikelola dengan baik dan dikembangkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sekaligus dalam rangka penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal.

Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganeekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan melaksanakan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka mempercepat penganeekaragaman pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Kegiatan KRPL merupakan model pemanfaatan setiap jengkal lahan termasuk lahan tidur, lahan kosong yang tidak produktif pada kawasan pekarangan untuk dimanfaatkan secara optimal, sebagai penghasil pangan untuk memenuhi pangan dan gizi keluarga, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Kegiatan KRPL juga dilaksanakan dalam rangka untuk mendukung program pemerintah dalam penanganan daerah *stunting*, Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja), penanganan wilayah rentan rawan pangan dan pengembangan daerah perbatasan. Untuk mendukung kegiatan Bekerja, Badan Ketahanan Pangan memberikan bantuan ternak unggas, ternak ikan lele, dan budidaya tanaman sayuran serta sarananya dalam rangka peningkatan produksi pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk peningkatan gizi masyarakat.

Sasaran dalam kegiatan Rumah Pangan Lestari adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Hal tersebut sesuai dengan

keputusan kuasa pengguna anggaran Pemerintah Jawa Tengah melalui Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah Nomor 045/0355 Tahun 2018 yang menetapkan kelompok wanita tani sebagai penerima Banper Program Kawasan Rumah Pangan Lestari pada masing-masing Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah menetapkan surat keputusan Nomor 045/0819/IV/2019 tentang penerima manfaat kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahap Pengembangan Provinsi Jawa Tengah, dalam keputusan tersebut memuat kelompok wanita tani yang mendapat bantuan dari pemerintah yang termasuk dalam tahap penumbuhan. Berikut adalah jumlah anggota kelompok yang tergabung dalam kelompok wanita tani penerima manfaat kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari tahap penumbuhan :

Tabel 1.1
Jumlah Anggota Kelompok Wanita Tani Penerima Manfaat Kegiatan
Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahap Penumbuhan Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Anggota
1	Kabupaten Demak	300
2	Kabupaten Wonosobo	297
3	Kabupaten Klaten	360
4	Kabupaten Grobogan	150
5	Kabupaten Blora	154
6	Kabupaten Semarang	132
7	Kabupaten Kendal	125
8	Kabupaten Pati	120
9	Kabupaten Banjarnegara	68
10	Kabupaten Boyolali	410
11	Kabupaten Sragen	210
12	Kabupaten Sukoharjo	71
13	Kota Salatiga	67
14	Kota Magelang	60
15	Kabupaten Pekalongan	64
16	Kabupaten Jepara	60
17	Kabupaten Temanggung	60
18	Kabupaten Banyumas	300
19	Kota Pekalongan	319
20	Kabupaten Brebes	566
21	Kota Tegal	99
22	Kabupaten Cilacap	300
23	Kabupaten Purbalingga	335
24	Kabupaten Kebumen	312
25	Kabupaten Tegal	330
26	Kabupaten Pemalang	300
27	Kabupaten Batang	87
28	Kabupaten Purworejo	75
29	Kabupaten Magelang	60
Jumlah		5791

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019. Diolah

Prinsip dasar Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah: (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan serta kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa dan (v) peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat (Kementerian Pertanian, 2019). Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pangan pada setiap bulannya.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dibagi menjadi dua, yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran bukan makanan. Pada saat kondisi pendapatan yang terbatas, pengeluaran konsumsi untuk makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli kebutuhan pangan. Namun pada kelompok masyarakat dengan pendapatan tinggi, pengeluaran konsumsi menjadi beragam, misalnya untuk kebutuhan bukan makanan dan sisa dari pendapatan dapat ditabung atau diinvestasikan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Menurut Rachman (2001), pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga umumnya berbeda antara agroekosistem, antarkelompok pendapatan, antaretnis atau suku dan antarwaktu. Struktur pola dan pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga. Dalam hal ini rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan tertinggi tergolong rumah tangga

dengan tingkat kesejahteraan rendah dibandingkan rumah tangga yang proporsi pengeluaran untuk pangannya rendah. Semakin rendah tingkat persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap total pengeluaran maka tingkat kesejahteraan semakin baik.

Rata-rata pengeluaran konsumsi di Jawa Tengah sebesar Rp. 938.581 per bulan pada tahun 2018. Pengeluaran konsumsi untuk makanan sebesar Rp. 460.891 atau 49,11% per bulan, sedangkan pengeluaran konsumsi bukan makanan sebesar Rp. 477.670 atau 50,89% per bulan. Dilihat dari persentasenya, pengeluaran konsumsi untuk makanan lebih kecil dibandingkan dengan persentase pengeluaran konsumsi bukan makanan, namun selisih antara pengeluaran konsumsi untuk makanan dan bukan makanan sangat sedikit, yaitu sebesar 1,78%. Dapat diasumsikan bahwa persentase pengeluaran konsumsi untuk makanan dan bukan makanan masih seimbang.

Tabel 1.2
Rata-rata Pengeluaran per Kapita per Bulan Makanan dan Bukan Makanan
Provinsi Jawa Tengah menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018

Kabupaten/Kota	Rata-rata Pengeluaran per Kapita per Bulan Makanan dan Bukan Makanan (Rupiah)		
	Makanan	Bukan Makanan	Jumlah
Kabupaten Cilacap	51.85%	48.15%	802.981
Kabupaten Banyumas	49.81%	50.19%	987.451
Kabupaten Purbalingga	51.65%	48.35%	794.124
Kabupaten Banjarnegara	52.05%	47.95%	799.863
Kabupaten Kebumen	54.03%	45.97%	704.294
Kabupaten Purworejo	49.41%	50.59%	805.934
Kabupaten Wonosobo	49.66%	50.34%	930.700
Kabupaten Magelang	49.30%	50.70%	799.653
Kabupaten Boyolali	44.72%	55.28%	918.200
Kabupaten Klaten	48.47%	51.53%	896.267
Kabupaten Sukoharjo	47.79%	52.21%	951.243
Kabupaten Wonogiri	51.04%	48.96%	901.970
Kabupaten Karanganyar	47.37%	52.63%	953.227
Kabupaten Sragen	48.02%	51.98%	961.376
Kabupaten Grobogan	56.50%	43.49%	742.987
Kabupaten Blora	52.88%	47.12%	717.653
Kabupaten Rembang	50.66%	49.34%	893.475
Kabupaten Pati	48.68%	51.32%	996.251
Kabupaten Kudus	46.22%	53.78%	959.427
Kabupaten Jepara	51.97%	48.04%	765.380
Kabupaten Demak	52.66%	47.34%	957.037
Kabupaten Semarang	46.70%	53.30%	1.071.326
Kabupaten Temanggung	50.83%	49.17%	681.806
Kabupaten Kendal	50.15%	49.85%	936.143

Kabupaten/Kota	Rata-rata Pengeluaran per Kapita per Bulan Makanan dan Bukan Makanan (Rupiah)		
	Makanan	Bukan Makanan	Jumlah
Kabupaten Batang	52.78%	47.22%	856.274
Kabupaten Pekalongan	51.15%	48.85%	934.809
Kabupaten Pemalang	57.05%	42.95%	891.570
Kabupaten Tegal	52.78%	47.22%	851.397
Kabupaten Brebes	53.69%	46.31%	878.331
Kota Magelang	44.15%	55.85%	1.129.817
Kota Surakarta	37.63%	62.37%	1.537.592
Kota Salatiga	40.36%	59.64%	1.568.588
Kota Semarang	38.83%	61.17%	1.771.154
Kota Pekalongan	51.55%	48.45%	1.017.297
Kota Tegal	42.48%	57.52%	1.271.372
Jawa Tengah	49.11%	50.89%	938.581

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2018

Berdasarkan Tabel 1.2, pengeluaran konsumsi di Kabupaten Pemalang sebesar Rp. 891.570, lalu pengeluaran untuk makanan sebesar Rp. 508.613 atau sebesar 57.05%, sedangkan pengeluaran konsumsi bukan makanan sebesar Rp. 382.957 atau sebesar 42.95%, kemudian selisih antara pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan sebesar Rp. 125.656 atau sebesar 14.1%, selisih antara konsumsi makanan dan bukan makanan tersebut menjadi yang paling tinggi diantara kabupaten/kota lain di Jawa Tengah. Dilihat dari tingkat pengeluaran konsumsinya, dapat diartikan bahwa rata-rata kondisi perekonomian masyarakat di Kabupaten Pemalang masih belum dapat dikatakan baik.

Tabel 1.3
Rata-rata Pengeluaran Konsumsi per bulan menurut Kelompok Komoditas
di Kabupaten Pemalang Tahun 2018

No.	Komoditas	Pengeluaran Konsumsi (Rupiah)
1	Padi-padian	60.448
2	Umbi-umbian	2.818
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	22.640
4	Daging	15.056
5	Telur dan Susu	24.407
6	Sayur-sayuran	30.168
7	Kacang-kacangan	14.361
8	Buah-buahan	30.086
9	Minyak dan Lemak	10.542
10	Bahan Minuman	15.850
11	Bumbu-bumbuan	11.417
12	Konsumsi lainnya	10.007
13	Makanan dan Minuman Jadi	196.919
14	Tembakau dan Sirih	63.895
Jumlah Makanan		508.613
15	Pengeluaran rumah tangga perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	152.540
16	Pengeluaran rumah tangga Aneka Barang dan Jasa	98.095
17	Pengeluaran rumah tangga Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	23.826
18	Pengeluaran rumah tangga Barang Tahan Lama	71.616
19	Pengeluaran rumah tangga Pajak, Pungutan dan Asuransi	16.979
20	Pengeluaran rumah tangga Keperluan pesta dan	19.901

	Upacara/Keduri	
Jumlah Bukan Makanan		382.957
Jumlah		891.570

Sumber : Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Jawa Tengah, 2018

Rata-rata pengeluaran konsumsi terbesar di Kabupaten Pemalang berdasarkan Tabel 1.3 adalah pada makanan dan minuman jadi yaitu sebesar Rp. 196.919, rata-rata masyarakat di Kabupaten Pemalang lebih banyak membeli makanan dan minuman jadi daripada memasak makanan sendiri di rumah. Kemudian pengeluaran konsumsi terbesar kedua adalah komoditas tembakau dan sirih yaitu sebesar Rp. 63.895. Pengeluaran konsumsi untuk tembakau dan sirih lebih besar dari pengeluaran konsumsi untuk bahan makanan pokok lainnya, seperti padi-padian sebesar Rp. 60.448, sayur-sayuran sebesar Rp. 30.168, ikan/cumi/udang/kerang sebesar Rp. 15.056, daging sebesar Rp. 15.056, serta telur dan susu sebesar Rp. 24.407.

Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga. Keynes mengemukakan bahwa konsumsi seseorang atau masyarakat ditentukan oleh tingkat pendapatan, selain pendapatan ada juga ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Menurut Adiana (2012), pengeluaran konsumsi pada rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang banyak tidak akan sama dengan pengeluaran konsumsi pada rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang sedikit, semakin sedikit jumlah anggota keluarga berarti semakin sedikit juga kebutuhan untuk konsumsi yang dikeluarkan.

Pendidikan juga dapat berpengaruh dalam tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga, karena pendidikan yang bagus akan berpengaruh terhadap karakter dari sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya yang ada, khususnya dalam memenuhi kebutuhannya dan juga dalam kegiatan ekonomi. Menurut Rahardja (2005) semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan hubungannya positif.

Menurut teori *Life Cycle Hypothesis*, konsumsi juga dipengaruhi oleh kekayaan yang dimiliki, salah satunya adalah tabungan. Modigliani berpendapat bahwa konsumsi tidak hanya bergantung pada pendapatan karena pendapatan itu sendiri sangat bervariasi. Pada teori *Life Cycle Hypothesis* juga berasumsi bahwa orang akan menabung untuk mempersiapkan konsumsinya di masa depan pada saat seseorang sudah memasuki masa tua atau simpanan pensiunan. Oleh karena itu, umur seseorang juga dapat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi.

Bantuan pemerintah kepada kelompok wanita tani dalam kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah berupa bibit sayuran, bibit ikan lele, dan bibit unggas serta sarannya. Bantuan tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mengurangi tingkat pengeluaran konsumsi khususnya pada konsumsi makanan di Kabupaten Pematang dan biaya yang sebelumnya digunakan untuk konsumsi makanan dapat dialihkan untuk konsumsi bukan makanan lainnya sesuai dengan kebutuhan dari rumah tangga masing-masing di Kabupaten Pematang.

Berdasarkan pada uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga penerima program kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Pemalang.

1.2. Identifikasi Masalah

Program kawasan rumah pangan lestari memberikan bantuan langsung kepada kelompok wanita tani, bantuan tersebut diharapkan dapat mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga khususnya konsumsi untuk makanan. Oleh karena itu, pengeluaran konsumsi rumah tangga dari anggota kelompok wanita tani setelah mendapat bantuan dari program tersebut seharusnya lebih kecil dibandingkan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang anggota kelompok wanita tani sebelum mendapat bantuan dari program kawasan rumah pangan lestari.

1.3. Cakupan Masalah

Peneliti melakukan analisis pengaruh antara variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga penerima bantuan program kawasan rumah pangan lestari untuk melihat keberhasilan dari program kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Pemalang.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari

dan sesudah mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Pemalang ?

2. Bagaimana pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan sesudah mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Pemalang ?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan sesudah mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Pemalang ?
4. Bagaimana pengaruh tabungan terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan sesudah mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Pemalang ?
5. Bagaimana pengaruh umur terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan sesudah mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Pemalang ?
6. Apakah terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah menerima bantuan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Pemalang ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan sesudah mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Pematang Jaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan sesudah mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Pematang Jaya.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan sesudah mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Pematang Jaya.
4. Untuk menganalisis pengaruh tabungan terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan sesudah mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Pematang Jaya.
5. Untuk menganalisis pengaruh umur terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan sesudah mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Pematang Jaya.

6. Untuk menganalisis perbedaan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah menerima bantuan dari program KRPL di Kabupaten Pematang Jaya.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Daerah khususnya sebagai bahan evaluasi terkait program Kawasan Rumah Pangan Lestari.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan dapat menambah ilmu pengetahuan kepada pembaca.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah perbedaan objek penelitian dan periode penelitian. Perbedaan lainnya pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada indikator keberhasilan program kawasan rumah pangan lestari, pada penelitian ini terdapat alat analisis pendukung yang dapat menggambarkan adanya perbedaan atau tidak pada rumah tangga sebelum dan sesudah menerima bantuan dari program kawasan rumah pangan lestari khususnya di Kabupaten Pematang Jaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Utama

2.1.1. Definisi Konsumsi

Menurut Dumairy (2004) konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan sebagai pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.

Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga. Konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*non-durable goods*) yang merupakan barang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kemudian barang tahan lama (*durable goods*) adalah barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, ponsel dan lainnya. Lalu jasa (*services*) yang meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti *laundry* dan berobat ke dokter (Mankiw, 2003).

Sukirno (2007) mengungkapkan bahwa konsumsi merupakan perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang-barang akhir

(*final goods*) dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan orang tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.

Kategori pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran makanan, pakaian, perumahan, barang dan jasa dan pengeluaran non konsumsi seperti untuk usaha dan pembayaran lain-lain. Secara lebih terperinci pengeluaran konsumsi adalah semua pengeluaran untuk makanan, minuman, pakaian, pesta atau upacara, barang-barang tahan lama dan lain-lain yang dilakukan oleh setiap anggota rumah tangga baik di dalam maupun di luar rumah, baik untuk keperluan pribadi maupun keperluan rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik, pengeluaran untuk konsumsi dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran konsumsi untuk makanan dan pengeluaran konsumsi bukan makanan. Rincian masing-masing kelompok pengeluaran sebagai berikut :

Tabel 2.1
Alokasi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat

Makanan	Bukan Makanan
1. Padi-padian	1. Perumahan dan bahan bakar
2. Umbi-umbian	2. Aneka barang dan jasa
3. Ikan	a. Bahan perawatan badan
4. Daging	(sabun, pasta gigi, parfum,
5. Telur dan susu	dsb)
6. Sayur-sayuran	b. Bacaan
7. Kacang-kacangan	c. Komunikasi
8. Buah-buahan	d. Kendaraan bermotor
9. Minyak dan lemak	e. Transportasi
10. Bahan minuman	f. Pembantu dan sopir
11. Bumbu-bumbuan	3. Biaya pendidikan
12. Bahan pangan lain	4. Biaya kesehatan
13. Makanan jadi	5. Pakaian, alas kaki, tutup kepala
14. Minuman beralkohol	6. Barang-barang tahan lama
15. Tembakau dan sirih	7. Pajak dan premi asuransi
	8. Keperluann pesta dan upacara

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Berbagai jenis pendapatan rumah tangga akan digunakan untuk dua tujuan, yang pertama adalah untuk membeli berbagai barang ataupun jasa yang diperlukan. Rumah tangga dengan tingkat perekonomian yang masih rendah, sebagian besar dari pendapatan yang dibelanjakan tersebut digunakan untuk membeli keperluan pokok sehari-hari, seperti makanan dan pakaian. Pada rumah tangga dengan perekonomian yang lebih tinggi, pengeluaran pada makanan dan pakaian tidak lagi menjadi porsi terbesar bagi pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran-pengeluaran lain seperti untuk pendidikan, transportasi,

perumahan, dan rekreasi menjadi penting. Selain dibelanjakan, pendapatan yang diterima rumah tangga juga akan ditabung (Sukirno, 2007).

2.1.2. Teori Konsumsi

Teori-teori konsumsi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.1.2.1. Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Keynes mengandalkan analisis statistik dan juga membuat dugaan-dugaan tentang konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi kausal (Mankiw, 2006). Pertama, Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal atau MPC (*Marginal Propensity to Consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata atau APC (*Average Propensity to Consume*) turun ketika pendapatan naik. Keynes percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga Keynes berharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka dibandingkan dengan orang miskin. Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Keynes menyatakan bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi hanya sebatas teori (Mankiw, 2006).

Berdasarkan tiga dugaan tersebut, persamaan konsumsi Keynes secara matematis ditulis sebagai berikut (Mankiw, 2003) :

$$C = a + bY \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan :

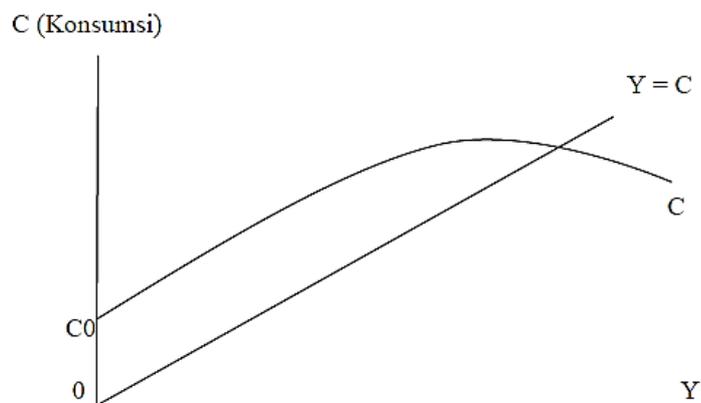
C = Pengeluaran konsumsi

a = Besarnya konsumsi pada tingkat pendapatan nol

b = Besarnya tambahan konsumsi karena tambahan pendapatan
(MPC)

Y = Pendapatan untuk rumah tangga individu

Secara grafis fungsi konsumsi Keynes digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Fungsi Konsumsi Keynes

Pada Gambar 2.1, fungsi konsumsi Keynes tidak melalui titik 0 melainkan melalui titik C_0 . Konsekuensinya adalah apabila pendapatan nasional meningkat akan memberikan dampak penurunan terhadap APC (*Average Propensity to Consume*). Jika hal ini terjadi maka dalam fungsi konsumsi Keynes akan terlihat peningkatan pendapatan masih diikuti oleh

peningkatan konsumsi. Kemudian, pada saat garis konsumsi C memotong garis OY maka peningkatan pendapatan akan diiringi penurunan APC.

2.1.2.2. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Siklus Hidup

Teori hipotesis siklus hidup atau *Life Cycle Hypothesis* dikemukakan oleh Franco Modigliani yang menjelaskan bahwa pola konsumsi seseorang dipengaruhi oleh siklus hidup dari seseorang tersebut. Modigliani berpendapat bahwa seseorang akan menerima pendapatan rendah pada usia muda, menerima pendapatan tinggi pada usia menengah, dan menerima pendapatan rendah pada usia tua. Rasio tabungan juga akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan umur mereka, pada usia muda seseorang tidak menabung dikarenakan pendapatan yang rendah, kemudian pada usia menengah seseorang akan menabung karena pendapatan tinggi, dan pada usia tua seseorang akan mengambil tabungan di usia menengah untuk digunakan sebagai konsumsi. Modigliani menganggap penting peranan kekayaan (*assets*) sebagai penentu pola konsumsi setiap individu. Konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai kekayaan (Suparmoko, 2001).

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi

Pengeluaran konsumsi pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pendapatan, karena pengeluaran konsumsi merupakan pendapatan yang dibelanjakan atau membeli barang-barang konsumsi, semakin besar jumlah pendapatan maka semakin besar juga konsumsi yang dilakukan. Menurut Dumairy (1997) konsumsi seseorang atau rumah tangga sejajar dengan

pendapatan yang diterima dan pola konsumsi masyarakat berbeda-beda tergantung pada pendapatannya. Terdapat kecenderungan semakin rendah kelas pendapatan masyarakat maka konsumsi yang dilakukan dominan ke konsumsi pangan dan semakin tinggi kelas pendapatan maka semakin besar proporsi pengeluaran untuk konsumsi bukan pangan.

Terdapat faktor-faktor lain selain pendapatan yang mempengaruhi konsumsi, diantaranya adalah jumlah tanggungan, komposisi umur, jenis kelamin, letak geografis, asal usul, jumlah aktiva lancar yang mereka miliki dan harga barang (Boediono, 1983).

Menurut Sicat (1991) faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi adalah harga, pendapatan, jumlah tanggungan, tingkat usia, distribusi pendapatan dan faktor non ekonomi lainnya seperti selera, pendidikan, budaya dan teknologi.

2.2. Kajian Variabel Penelitian

2.2.1. Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhan dalam satuan waktu tertentu (Sukirno, 1994). Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan pangan maupun kebutuhan nonpangan. Menurut Dumairy (1986) Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang atau rumah tangga maka pengeluaran untuk konsumsi juga akan semakin

tinggi. Jadi, besar kecilnya pendapatan akan menentukan seberapa besar seseorang atau rumah tangga dalam mengkonsumsi barang atau jasa.

Asumsi dasar tentang tingkat konsumsi suatu rumah tangga atau individu adalah setiap rumah tangga atau individu tersebut akan memaksimalkan kepuasannya, kesejahteraan, kemakmurannya atau kegunaannya (Siahaan, 2018).

2.2.2. Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, dividen serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam suatu waktu tertentu yang umum digunakan di Indonesia biasanya dalam satu bulan. Tingkat pendapatan ini sering dihubungkan dengan suatu standar kehidupan yang umum yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Pendapatan masyarakat ini secara langsung berpengaruh terhadap tingkat kesehatan, pendidikan, kehidupan moral dan rasa harga diri atau status seseorang dibandingkan orang lain yang mempunyai golongan pendapatan yang berbeda (Nurhikmah, 2009)

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu,

baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Hal yang sama juga dirumuskan oleh Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari berbagai sumber. Case dan Fair (2007) menyebutkan bahwa pendapatan seseorang berasal dari tiga macam sumber, yaitu : (1) berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja; (2) berasal dari hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya; dan (3) berasal dari pemerintah.

2.2.3. Jumlah Anggota Keluarga

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut WHO (*World Health Organization*) keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga menyatakan hal serupa, yaitu keluarga merupakan dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungan.

Menurut beberapa pengertian keluarga tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga merupakan total individu dalam setiap rumah tangga yang memiliki hubungan darah hasil perkawinan atau adopsi yang tinggal dalam satu atap dan saling ketergantungan.

2.2.4. Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pembelajaran yang diperolehnya.

Undang-undang No. 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada setiap individu dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan setiap individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2.2.5. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang paling umum dilakukan oleh masyarakat. Pada awalnya tabungan yang dilakukan seseorang hanya dengan menyimpan uang di rumah sebagai cadangan biaya untuk keperluan tidak terduga di masa depan. Seiring dengan berkembangnya zaman, sebagian besar masyarakat menyimpan uang mereka di bank karena dianggap lebih aman dan juga terdapat bunga tabungan bagi nasabahnya.

Pengertian tabungan menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dengan yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Keynes menyebutkan bahwa pengeluaran seseorang untuk konsumsi dipengaruhi oleh tabungan dan pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan meningkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya akan semakin bertambah, dan sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tabungannya nol. Jadi pola konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga itu sendiri. Teori Friedman dan Modigliani

menyatakan bahwa setiap individu akan memperoleh kepuasan yang lebih tinggi apabila mereka dapat mempertahankan pola konsumsi yang stabil dibandingkan ketika mengalami kenaikan dan penurunan dalam konsumsi mereka (Mankiw, 2007).

2.2.6. Umur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), umur adalah lama waktu hidup sejak dilahirkan atau diadakan. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) umur merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup ataupun yang mati.

Hubungan Antara Pendapatan dengan Konsumsi Rumah Tangga

Teori konsumsi menurut Ernst Engel (1857 dalam BPS, 2020) menjelaskan bahwa ketika pendapatan meningkat maka proporsi pengeluaran untuk membeli makanan akan berkurang. Hukum Engel menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan dikatakan baik apabila perbandingan pengeluaran konsumsi untuk makanan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi untuk non-makanan.

Teori yang dikemukakan oleh Keynes dinamakan *absolute income hypothesis* atau hipotesis pendapatan mutlak. Ciri-ciri penting dari konsumsi rumah tangga dalam teori pendapatan mutlak adalah besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga baik perorangan maupun keseluruhan pada suatu periode adalah pendapatan yang diterima dalam periode tersebut.

Keynes berpendapat bahwa ketika terjadi kenaikan pendapatan maka tingkat konsumsi akan naik, namun kenaikan konsumsi tidak sebesar kenaikan pendapatan (Mankiw, 2006). Hal yang sama juga dijelaskan pada penelitian Oktavianti (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsumsi dan pendapatan, yaitu semakin tinggi pendapatan semakin banyak tingkat konsumsi yang dilakukan rumah tangga. Dari hasil wawancara kepada responden tentang apakah akan ada kenaikan konsumsi setiap kali mereka mendapatkan tambahan pendapatan ditemukan jawaban masyarakat yang berhasil dihimpun adalah bahwa masyarakat akan memutuskan untuk menambah jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi atau akan menambah kuantitas barang dan jasa yang akan dibeli.

Menurut Ajmair (2012), variabel pendapatan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Penelitian tersebut menyatakan bahwa untuk memaksimalkan konsumsi rumah tangga maka harus memaksimalkan pendapatan dari rumah tangga itu sendiri.

Menurut Bakri (2017), pendapatan sangat penting dalam memperoleh barang dan jasa untuk konsumsi. Pendapatan memungkinkan rumah tangga untuk membeli barang, makanan bergizi, transportasi dan sebagainya. Ketika pendapatan meningkat maka konsumsi rumah tangga juga akan meningkat, dan ketika pendapatan menurun maka konsumsi rumah tangga akan ikut menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Selian (2018) menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi keluarga miskin di Desa tertinggal Kabupaten Aceh Tengah. Kemudian

menurut Adiana (2012), variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga.

Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Konsumsi Rumah Tangga

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Semakin banyak anggota keluarga, maka pola konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak juga jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, dalam rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang banyak akan berdampak pada tingginya tingkat konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Adiana, 2012).

Alfiati (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa jumlah anggota rumah tangga berpengaruh nyata terhadap konsumsi rumah tangga. Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut.

Menurut Ajmair (2012), variabel jumlah anggota rumah tangga memiliki hubungan yang positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Jumlah anggota rumah tangga yang tinggi akan menaikkan total pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan juga sebaliknya pada rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang sedikit maka pengeluaran konsumsi rumah tangga juga rendah. Hanum (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.

Hubungan Antara Pendidikan dengan Konsumsi Rumah Tangga

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga. Pendidikan dapat merubah sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka kemungkinannya akan mempunyai tingkat pendapatan yang relatif tinggi. Pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi tingkat konsumsi dan hubungannya positif (Rahardja, 2005).

Menurut Baliwati (2004), seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, dalam hubungannya dengan konsumsi, yang berpendidikan tinggi menyadari pentingnya pendidikan, sehingga pengeluaran konsumsi untuk pendidikan akan lebih besar dan pemenuhan kebutuhan juga akan meningkat.

Rahardja dan Manurung (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan hubungannya positif. Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, kebutuhan hidupnya semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karena yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, pergaulan di masyarakat dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya.

Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh rumah tangga tidak hanya pada kebutuhan makanan saja, melainkan ada kebutuhan lain di luar makanan seperti kebutuhan informasi, kebutuhan pergaulan dengan masyarakat dan juga kebutuhan agar mendapat pengakuan dari masyarakat. Biaya yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan bukan makanan biasanya membutuhkan biaya yang lebih besar.

Menurut Ajmair (2012), pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga. Orang yang berpendidikan akan memaksimalkan konsumsi mereka, konsumsi tersebut lebih tinggi karena memiliki standar hidup yang tinggi dan pengeluaran untuk pendidikan yang juga lebih tinggi.

Menurut Selian (2018), pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi. Pendidikan sangat penting dalam suatu daerah, karena pendidikan dapat mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga.

Menurut Adiana (2012), variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga.

Hubungan Antara Tabungan dengan Konsumsi Rumah Tangga

Arsyad (1999) dalam penelitian Persaulian (2013) menyatakan bahwa tabungan masyarakat ditentukan oleh perilaku konsumsi rumah tangga, karena merupakan bagian dari pendapatan keluarga. Apabila jumlah konsumsi meningkat maka jumlah yang ditabung atau sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi menjadi berkurang. Peningkatan jumlah konsumsi ini sebagai akibat dari perubahan selera dan kebutuhan individu yang selalu meningkat seiring dengan berkembangnya kondisi ekonomi serta tersedianya beraneka ragam barang dan jasa yang diperlukan, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Menurut Persaulian (2013) konsumsi mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat tabungan dimana tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan. Suku bunga mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat melalui tabungan. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin besar jumlah uang yang ditabung sehingga semakin kecil jumlah uang yang dibelanjakan untuk dikonsumsi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat bunga, maka jumlah uang yang ditabung semakin rendah maka semakin besar jumlah uang yang digunakan untuk konsumsi. Sehingga hubungan antara konsumsi dan suku bunga mempunyai arah yang bertentangan dimana peningkatan suku bunga akan mengurangi pola konsumsi masyarakat.

Perubahan tingkat bunga menciptakan efek terhadap konsumsi rumah tangga. Efek tersebut adalah efek substitusi (*substitution effect*) dan efek pendapatan (*income effect*). Efek substitusi bagi kenaikan tingkat bunga adalah apabila terjadi kenaikan suku bunga maka rumah tangga cenderung

menurunkan pengeluaran konsumsi dan menambah tabungan, sedangkan efek pendapatan bagi kenaikan tingkat bunga adalah apabila terjadi penurunan suku bunga maka rumah tangga cenderung meningkat pengeluaran konsumsi dan mengurangi tabungan. Tingkat bunga juga dapat dipandang sebagai pendapatan yang dapat diperoleh dari melakukan tabungan. Individu atau rumah tangga akan mengalokasikan pendapatannya lebih banyak menjadi tabungan dan deposito (uang kuasi) apabila suku bunga tinggi karena akan lebih besar pendapatan bunga yang diperoleh. Sebaliknya, pada tingkat bunga yang rendah, individu atau rumah tangga akan mengurangi alokasi pendapatannya untuk tabungan dan deposito (uang kuasi) karena individu lebih memilih melakukan konsumsi daripada menabung (Mankiw, 2006).

Hubungan Antara Umur dengan Konsumsi Rumah Tangga

Mignouna *et al.* (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa umur berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga. Hasil penelitiannya menunjukkan umur merupakan salah satu faktor penentu penting dari pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga.

Umar *et al.* (2018) menyatakan bahwa umur menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap konsumsi pangan rumah tangga. Kepala rumah tangga yang lebih tua menghabiskan lebih banyak pada makanan daripada kepala rumah tangga yang lebih muda, hal ini dapat terjadi karena kepala rumah tangga yang lebih tua sadar akan pentingnya kualitas makanan dan berhati-hati dari *diet* mereka dan karena itu mereka lebih memilih makanan yang berkualitas tinggi atau makanan mahal.

Menurut Nicklaus (2015), variabel umur memiliki hubungan yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bertambahnya umur akan mempengaruhi jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti (2017) menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh pada keputusan untuk berkonsumsi dikarenakan pada tingkat umur yang dianalisis ditemukan kesamaan kecenderungan untuk menentukan pilihan konsumsi. Alfia (2018) juga menyatakan hal yang sama bahwa umur berpengaruh tidak nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga.

2.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2
Daftar Penelitian Terdahulu

1.	Peneliti, Tahun	Dian Alasta Selian dan Miftahul Jannah, 2018
	Judul	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Miskin di Desa Tetinggal Kabupaten Aceh Tengah
	Variabel	Pola konsumsi, pendapatan, pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal.
	Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
	Hasil	Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap

		pola konsumsi. Variabel lingkungan tempat tinggal, berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi.
2.	Peneliti, Tahun	Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini, 2015
	Judul	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar
	Variabel	Pola konsumsi rumah tangga, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan.
	Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
	Hasil	Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada taraf nyata (α) = 5 persen menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar. Hal ini terbukti dari nilai F-hitung (47,501) lebih besar dari F tabel (2,71). Dari hasil uji t diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar. Hal ini terbukti dari t-hitung pendapatan (2,255), t-hitung jumlah anggota keluarga (2,168) dan t-hitung pendidikan (8,496) lebih besar dari t-tabel (1,663) sehingga variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar.
3.	Peneliti, Tahun	Putri Asri Wahyu Sari, Yusak Maryunianta, dan Emalisa, 2018
	Judul	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

		Rumah Tangga Karyawan Produksi Kelapa Sawit di PTPN III Kebun Bangun
	Variabel	Tingkat konsumsi, pendapatan keluarga, insentif dan tunjangan, jumlah tanggungan, manajemen ekonomi rumah tangga, konsumerisme, sensitivitas lingkungan, dan golongan kerja.
	Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
	Hasil	Pendapatan keluarga, insentif dan tunjangan, jumlah tanggungan, manajemen ekonomi rumah tangga, konsumerisme, sensitivitas lingkungan, dan golongan kerja berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap tingkat konsumsi karyawan produksi kelapa sawit di PTPN III Kebun Bangun. Secara parsial pendapatan keluarga, jumlah tanggungan, dan golongan kerja berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi karyawan produksi kelapa sawit di PTPN III Kebun Bangun, sedangkan insentif dan tunjangan, manajemen ekonomi rumah tangga, konsumerisme, sensitivitas lingkungan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi karyawan produksi kelapa sawit di PTPN III.
4	Peneliti, Tahun	Henny Oktavianti dan Zakik, 2017
	Judul	Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Makro Ekonomi Kabupaten Bangkalan
	Variabel	Konsumsi rumah tangga, lingkungan, pendidikan, pendapatan, <i>lifestyle</i> , dan usia.
	Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
	Hasil	Rumah tangga di Kabupaten mereka berdasarkan 4 (empat) faktor yaitu: pengaruh lingkungan, pengaruh pendidikan, pendapatan, serta pengaruh gaya hidup; Usia

		<p>tidak berpengaruh pada keputusan untuk berkonsumsi dikarenakan pada tingkat usia yang dianalisis ditemukan kesamaan kecenderungan untuk menentukan pilihan konsumsi; Ditinjau dari sudut pandang kesejahteraan, hasil analisis pola konsumsi rumah tangga di Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa rumah tangga di Kabupaten Bangkalan termasuk pada kriteria sejahtera dengan mengacu pada peruntukan pengeluaran. Peruntukan pengeluaran menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga di Kabupaten Bangkalan pengeluaran non makanan lebih besar dari pengeluaran makanan.</p>
5.	Peneliti, Tahun	Nurlaila Hanun, 2018
	Judul	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur
	Variabel	Pola konsumsi rumah tangga, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan.
	Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
	Hasil	Berdasarkan hasil uji t dan uji F diperoleh bahwa pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Seuneubok Rambong. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,649 atau 64,9% pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan dan sisanya sebesar 35,1% dipengaruhi oleh variabel lain.
6.	Peneliti, Tahun	Siska Alfiati, 2018
	Judul	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga
	Variabel	Konsumsi pangan rumah tangga, pendapatan, jumlah

		anggota keluarga, umur ibu, dan tingkat pendidikan ibu.
	Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
	Hasil	Variabel pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, umur ibu rumah tangga, dan tingkat pendidikan ibu secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga. Secara parsial faktor pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga, sedangkan faktor umur ibu dan tingkat pendidikan ibu berpengaruh tidak nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga.
7.	Peneliti, Tahun	Baginda Persaulian, Hasdi Aimon, dan Ali Anis, 2013
	Judul	Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia
	Variabel	Pendapatan masyarakat, pajak, pendapatan disposibel masyarakat, konsumsi masyarakat, tabungan masyarakat, suku bunga, jumlah uang beredar, dan inflasi.
	Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
	Hasil	Dari penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di Indonesia, dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi periode sebelumnya, pendapatan disposibel periode sekarang dan pendapatan disposibel periode sebelumnya secara bersama-sama terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan disposibel periode sekarang, pendapatan disposibel periode sebelumnya, konsumsi periode sekarang, konsumsi periode sebelumnya dan suku bunga periode sekarang secara bersama-sama terhadap tabungan masyarakat di Indonesia. Terdapat pengaruh yang signifikan antara

		inflasi periode sekarang dan jumlah uang beredar periode sekarang secara bersama-sama terhadap tingkat suku bunga di Indonesia. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan periode sekarang terhadap pajak di Indonesia.
8.	Peneliti, Tahun	Umar, Mansur Bata, Prof. H. M. Aliero And Dr. N. M. Gatawa, SUNDAY ELIJAH, 2018
	Judul	An Empirical Study of The Determinants of Household Food Consumption Expenditure In Gombe State
	Variabel	Konsumsi, usia kepala rumah tangga, ukuran rumah tangga, tingkat pendidikan, lokasi rumah tangga, jumlah istri, dan jenis kelamin kepala keluarga.
	Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
	Hasil	Studi ini meneliti faktor-faktor penentu pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Gombe, Nigeria. Dapat disimpulkan alat statistik yaitu; Ordinary Least Square (OLS) dalam bentuk Regresi Model untuk menentukan faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan di Negara Gombe. Temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) Usia kepala rumah tangga, ukuran rumah tangga, tingkat pendidikan dan lokasi rumah tangga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan; (ii) Jumlah istri memiliki dampak negatif tetapi signifikan pada pengeluaran konsumsi pangan; (iii) Jenis kelamin kepala rumah tangga berpengaruh negatif dan tidak berdampak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan.
9.	Peneliti, Tahun	Muhammad Ajmair dan Nasim Akhtar, 2012
	Judul	Houehold Consumption in Pakistan (A Case Study of

		District Bhimber, AJK)
	Variabel	Konsumsi rumah tangga, pendapatan, jenis kelamin, pendidikan, usia, ukuran keluarga, kebutuhan dasar, dan struktur keluarga.
	Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
	Hasil	Dalam model, konsumsi rumah tangga digunakan sebagai variabel dependen dan variabel independen yang dipilih adalah pendapatan, jenis kelamin, usia, pendidikan, ukuran keluarga, kebutuhan dasar dan struktur keluarga. Pendapatan, jenis kelamin, pendidikan, ukuran keluarga, kebutuhan dasar dan struktur keluarga berhubungan positif dengan konsumsi tetapi umur berhubungan negatif dengan konsumsi.
10.	Peneliti, Tahun	Christoph Nicklaus, 2015
	Judul	The Effect of Household Income on Household Consumption In China (The Limited Consumption Potential of Chinese Households)
	Variabel	Pengeluaran rumah tangga, pendapatan, lokasi tempat tinggal, pendidikan, dan umur.
	Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari pendapatan rumah tangga pada pengeluarannya. Mengingat semua kelompok pendapatan dari sampel, 1 persen peningkatan pendapatan akan menyebabkan 0,26 persen peningkatan pengeluaran. Pengeluaran rumah tangga sekitar 38,6 persen lebih tinggi pada rumah tangga perkotaan dibandingkan dengan rumah tangga pedesaan. Pendidikan yang lebih tinggi dari kepala rumah tangga berhubungan positif dengan pengeluaran rumah tangga. Variabel umur juga

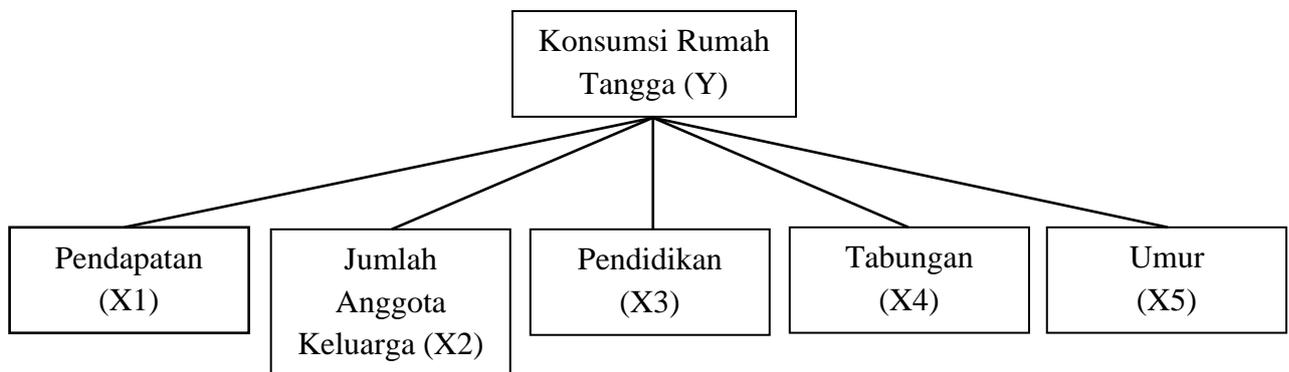
		berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.
11.	Peneliti, Tahun	Syazwani Binti Mohd Bakri, Norimah Binti Rambeli, Emilda Binti Hashim, 2017
	Judul	Understand Behavior of Consumption Expenditure of Households
	Variabel	Konsumsi rumah tangga, pendapatan, dan inflasi.
	Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
	Hasil	Berdasarkan hasil penelitian variabel independen, yaitu pendapatan rumah tangga dan inflasi mampu menjelaskan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang kuat dan signifikan. Faktor yang paling penting pada pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga tahunan.
12.	Peneliti, Tahun	Jana Putri Utami, Sri Fajar Ayu. 2017
	Judul	Food and Non-Food Consumption Expenditure In Medan City and Its Affecting Factors (Case Study of Java and Batak Tribes)
	Variabel	Pengeluaran konsumsi rumah tangga, pendapatan, umur, dan jumlah anggota keluarga
	Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
	Hasil	Hasil penelitian menyebutkan bahwa : (i) Pengeluaran konsumsi orang Jawa didominasi oleh pengeluaran konsumsi non-makanan, sementara pengeluaran konsumsi orang Batak didominasi oleh pengeluaran konsumsi pangan; (ii) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi makanan orang Jawa adalah faktor pendapatan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan suku Batak merupakan faktor konsumtif, Pendapatan, dan Umur; (iii) Faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi non-makanan

		orang Java adalah faktor pendapatan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi non-makanan suku Batak adalah faktor dari jumlah anggota rumah tangga.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.4. Kerangka Berpikir

Tingkat konsumsi rumah tangga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan dan umur. Menurut Dumairy (1997), pola konsumsi masyarakat berbeda antar lapisan pendapatan, semakin besar pendapatannya semakin besar pula pengeluaran untuk konsumsi. Kemudian terdapat kecenderungan semakin rendah kelas pendapatan masyarakat, semakin dominan alokasi belanjanya untuk pangan dan sebaliknya, semakin tinggi kelas pendapatannya, semakin besar pula proporsi belanjanya untuk konsumsi bukan pangan.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Pematang Jaya adalah pendapatan (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2), pendidikan (X_3), tabungan (X_4), dan umur (X_5) sebagai variabel bebas, dan konsumsi rumah tangga (Y) sebagai variabel terikat. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pendapatan diduga berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima program kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Pemalang.
2. Jumlah anggota keluarga diduga berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima program kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Pemalang.
3. Pendidikan diduga berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima program kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Pemalang.
4. Tabungan diduga berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima program kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Pemalang.

5. Umur diduga berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima program kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Pematang Jaya.
6. Diduga ada perbedaan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah menerima bantuan dari program kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Pematang Jaya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan, dan umur terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga yang mendapat bantuan dari program kawasan rumah pangan lestari, serta untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengeluaran konsumsi antara sebelum dan sesudah menerima program kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Pematang Jaya. Tujuan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2. Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah anggota kelompok wanita tani yang menerima bantuan program kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Pematang Jaya. Penelitian ini berfokus kepada analisis pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima bantuan kawasan rumah pangan lestari yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengeluaran konsumsi antara sebelum dan sesudah menerima program kawasan rumah pangan lestari di

Kabupaten Pemalang. Kelompok wanita tani yang menerima bantuan dari program kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kelompok Wanita Tani Penerima Program KRPL Tahap Penumbuhan
Tahun 2019 di Kabupaten Pemalang

No.	Kecamatan	Desa	Nama Kelompok	Jumlah Anggota
1	Ampelgading	Losari	KWT Melati	30
2	Bodeh	Kebandungan	KWT Makmur Sejahterah	30
3	Bodeh	Parunggalih	KWT Parung Lestari	30
4	Pemalang	Tambakrejo	KWT Lestari	30
5	Bodeh	Longkeyang	KWT Dahlia	30
6	Warungpring	Datar	KWT Lestari	30
7	Randudongkal	Tanah Baya	KWT Dahlia Mekar	30
8	Pemalang	Pegongsoran	KWT Tani Muliya	30
9	Ampelgading	Wonogiri	KWT Sawunggaling	30
10	Bantarbolang	Wanarata	KWT Bina Tani	30
Jumlah				300

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 3.1 terdapat 10 kelompok wanita tani yang menerima program kawasan rumah pangan lestari tahap penumbuhan di Kabupaten Pemalang yang masing-masing kelompok wanita tani beranggotakan 30 orang dan berada di desa serta kecamatan yang berbeda-beda. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 300 anggota kelompok wanita tani atau sebanyak 300 rumah tangga.

Menurut Sugiyono (2012), apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar dapat mewakili populasi. Untuk

menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini maka dapat dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

n = Besaran sampel

N = Besaran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error)

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 200 rumah tangga. Batas toleransi kesalahan atau *error* yang digunakan dalam persamaan 3.1 sebesar 10% (e=10%). Perhitungan sampel berdasarkan rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{300}{1 + \{300 \times (0,1)^2\}}$$

$$n = \frac{300}{4}$$

$$n = 75$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 rumah tangga. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *area proportional random sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi (Suharsimi, 2010). Untuk mencari jumlah sampel tiap wilayah maka dilakukan dengan cara menghitung jumlah populasi tiap wilayah dibagi dengan jumlah populasi keseluruhan dikalikan jumlah besaran sampel dan selanjutnya pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random*). Jumlah anggota kelompok wanita tani yang menerima program kawasan rumah

pangan lestari masing-masing adalah 30 orang atau rumah tangga dari 10 kelompok wanita tani. Jadi, proporsi sampel untuk 5 kelompok wanita tani sebesar 8 orang atau rumah tangga dan 5 kelompok lainnya sebesar 7 orang atau rumah tangga.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

3.1.1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Konsumsi Rumah Tangga (Y) yang merupakan kegiatan membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang dan jasa tersebut. Konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhan dalam satuan waktu tertentu (Sukirno, 1994). Satuan yang digunakan untuk variabel konsumsi rumah tangga pada penelitian ini adalah rupiah per bulan.

Konsumsi rumah tangga pada penelitian ini adalah konsumsi rumah tangga sebelum KRPL atau pada tahun 2018 dan konsumsi rumah tangga sesudah KRPL atau pada tahun 2020.

3.1.2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut *independent variable*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan, dan umur.

1) Pendapatan (X_1)

Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam suatu waktu tertentu yang umum digunakan biasanya dalam satu bulan. Satuan yang digunakan untuk variabel pendapatan pada penelitian ini adalah rupiah per bulan.

2) Jumlah Anggota Keluarga (X_2)

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah individu yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal dan terikat dalam hubungan darah. Satuan yang digunakan untuk variabel jumlah anggota keluarga pada penelitian ini adalah satuan orang.

3) Pendidikan (X_3)

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Satuan yang digunakan untuk variabel pendidikan pada penelitian ini adalah tahun.

4) Tabungan (X_4)

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dengan yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Satuan yang digunakan untuk variabel tabungan pada penelitian ini adalah rupiah.

5) Umur (X_5)

Umur adalah lama waktu hidup sejak dilahirkan atau diadakan. Satuan yang digunakan untuk variabel umur pada penelitian ini adalah tahun.

3.4. Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

Data pada penelitian mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian.

3.4.1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009). Tinggi rendahnya validitas menunjukkan seberapa baik instrumen yang terkumpul dan tidak berlawanan dengan gambaran tentang validitas yang dimaksud. Validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur benar tidaknya instrumen dari variabel konsumsi rumah tangga, pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan dan umur.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan membandingkan antara nilai (r_{hitung}) dan (r_{tabel}) dengan $\text{Alpha} = 5\%$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka item soal dikatakan valid, sehingga instrumen layak untuk digunakan. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal dikatakan tidak valid dan menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Ghozali, 2011). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Kode Indikator	R_{hitung}	$R_{tabel\ 5\%}$ (n=30)	Keterangan
1.	Jumlah Anggota Keluarga	P1	0,837	0,361	Valid
2.	Anggota Keluarga Masih Sekolah	P2	0,370	0,361	Valid
3.	Jarak ke Kota	P3	-0,256	0,361	Tidak Valid
4.	Pendapatan Sebelum KRPL	P4	0,710	0,361	Valid
5.	Pendapatan Sesudah KRPL	P5	0,648	0,361	Valid
6.	Tabungan Sebelum KRPL	P6	0,384	0,361	Valid
7.	Tabungan Sesudah KRPL	P7	0,406	0,361	Valid
8.	Kredit Bank	P8	0,399	0,361	Valid
9.	Umur Sebelum KRPL	P9	0,764	0,361	Valid
10.	Konsumsi Sebelum KRPL	P10	0,999	0,361	Valid
11.	Konsumsi Sesudah KRPL	P11	1	0,361	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.2, dapat dikatakan bahwa dari 11 item pertanyaan terdapat 1 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu

pertanyaan nomor 3 tentang jarak rumah ke kota, kemudian 10 item pertanyaan lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.4.2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dapat dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data apabila dipecah menjadi dua bagian menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2010).

Instrumen yang reliabel dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Untuk mengetahui variabel dapat dikatakan reliabel adalah dengan melihat nilai dari *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2011).

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Total Item Pertanyaan Valid
0,815	10

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.3, dapat disimpulkan bahwa 10 item pertanyaan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,815 > 0,6$. Item pertanyaan yang diuji adalah pertanyaan yang lolos uji validitas.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan melalui kuesioner kepada kelompok wanita tani yang menerima bantuan program kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Pemalang.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009).

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pemalang serta literatur lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan, serta umur terhadap konsumsi rumah tangga sebelum menerima program kawasan rumah pangan lestari dan sesudah menerima program kawasan rumah pangan lestari.

Metode analisis regresi diolah dengan menggunakan program Eviews 10 untuk membantu dalam menganalisis variabel-variabel. Untuk memudahkan

dalam menganalisis data dengan tujuan mengetahui pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas maka dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu \dots\dots\dots(3.2)$$

Menurut Ghozali (2011), pemilihan model logaritma natural dikarenakan untuk menghindari adanya heteroskedastisitas, mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas dan mendekati skala data.

Model logaritma natural sebelum rumah tangga menerima program kawasan rumah pangan lestari yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} LnKRT_1 = \beta_0 + \beta_1 LnPNP_1 + \beta_2 LnJAK + \beta_3 LnPNK + \\ \beta_4 LnTAB_1 + \beta_5 LnUMR_1 + \mu \dots\dots\dots(3.3) \end{aligned}$$

Kemudian untuk model logaritma natural sesudah rumah tangga menerima program kawasan rumah pangan lestari adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} LnKRT_2 = \beta_0 + \beta_1 LnPNP_2 + \beta_2 LnJAK + \beta_3 LnPNK + \\ \beta_4 LnTAB_2 + \beta_5 LnUMR_2 + \mu \dots\dots\dots(3.4) \end{aligned}$$

Keterangan :

Ln	= Logaritma Natural
KRT_1	= Konsumsi Rumah Tangga sebelum KRPL (Rp)
KRT_2	= Konsumsi Rumah Tangga sesudah KRPL (Rp)
PNP_1	= Pendapatan sebelum KRPL (Rp)
PNP_2	= Pendapatan sesudah KRPL (Rp)
JAK	= Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)

PNK	= Pendidikan (Tahun)
TAB_1	= Tabungan sebelum KRPL (Rp)
TAB_2	= Tabungan sesudah KRPL (Rp)
UMR_1	= Umur sebelum KRPL (Tahun)
UMR_2	= Umur sesudah KRPL (Tahun)
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien masing-masing variabel
μ	= Residu (<i>error</i>)

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai indikator untuk mengetahui model yang sudah ada memiliki sifat-sifat yang tidak bias. Model dapat dikatakan baik apabila telah lolos dari beberapa uji asumsi klasik yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah data tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas diketahui dengan cara melakukan uji Jarque-Bera dan juga dengan melihat histogram. Jika nilai Jarque-Bera lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal. Kemudian jika probabilitasnya lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan antar variabel bebas pada model regresi, apabila model tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas maka dapat dikatakan model tersebut terbebas dari multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai dari $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas pada model, apabila nilai $VIF >$ dari 10 maka terdapat multikolinieritas pada model (Ghozali, 2013).

3) Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual memiliki varians yang sama, disebut homoskedastisitas, kemudian jika varians tidak sama maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika model tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji *Harvey*. Uji *Harvey* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika $\text{Prob. Chi-Square} > 0,05$ berarti tidak terjadi

heteroskedastisitas, sebaliknya jika Prob. Chi-Square $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Terdapat metode uji *white* untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model. Uji *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Cara mendeteksi metode uji *white* dengan melihat Obs*R-Squared dan nilai Chi Squares. Jika Obs*R-Squared diatas nilai Chi Squares, dan Probabilitas nilai Chi Squares $> 0,05$ menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model tersebut, dan jika Obs*R-Squared diatas nilai Chi Squares, dan Probabilitas nilai Chi Squares $< 0,05$ menandakan terjadi heteroskedastisitas dalam model (Winarno, 2015).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Cara menentukan model bebas dari autokorelasi adalah dengan dilakukan Uji *Breusch-Godfrey* atau Uji *Langrange Multiplayer* (LM). Kriterianya adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 5% berarti tidak terkena autokorelasi,

sebaliknya ketika nilai probabilitasnya lebih kecil atau sama dengan dari 5% berarti terdapat autokorelasi.

3.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara signifikan dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak. Terdapat 2 indikator yang digunakan untuk uji hipotesis, yaitu uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) dan uji signifikansi bersama-sama (Uji F) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji statistik t dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t (t_{hitung}) dengan nilai t menurut tabel (t_{tabel}). Jika nilai statistik t (t_{hitung}) hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2007).

2) Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh antara semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F pada tabel. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

dan H_a diterima yang menyatakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2007).

3.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 menunjukkan nilai yang kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016).

3.6.5. Uji Paired Sample t-Test

Uji beda dilakukan untuk melihat apakah program kawasan rumah pangan lestari sudah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga yang menerima bantuan dari program tersebut. Uji beda digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan atau sampel yang sama namun mendapat dua perlakuan yang berbeda pada kondisi sebelum dan sesudah proses (Santoso, 2001). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

Menurut Widiyanto (2013), uji beda atau *paired sample t-test* merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk mengkaji perlakuan, ditandai dengan perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan pada uji beda atau *paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah menerima bantuan program kawasan rumah pangan lestari.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah menerima bantuan program kawasan rumah pangan lestari.

Uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan apabila data berdistribusi tidak normal. Kedua model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Pemalang

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang berada di pesisir utara Pulau Jawa, terdiri dari 14 kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Moga, Warungpring, Pulosari, Belik, Watukumpul, Bodeh, Bantarbolang, Randudongkal, Pemalang, Taman, Petarukan, Ampelgading, Comal, dan Ulujami. Terdapat sebanyak 222 desa/kelurahan dengan topografi yang berbeda-beda di Kabupaten Pemalang, sebanyak 54 desa/kelurahan berada di daerah lereng yang terletak pada bagian selatan Kabupaten Pemalang, kemudian terdapat 168 desa/kelurahan yang berada di daerah dataran yang terletak pada bagian utara Kabupaten Pemalang.

Luas wilayah Kabupaten Pemalang yaitu sebesar 1.115,30 km² dan terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah. Luas lahan sawah Kabupaten Pemalang sebesar 363,35 km², kemudian untuk lahan bukan sawah di Kabupaten pemalang sebesar 751,95 km². Jenis tanah di Kabupaten Pemalang secara umum dibagi menjadi tanah alluvial yang berada di dataran rendah, tanah regosol yang terdiri dari batuan pasir di daerah bukit sampai gunung, dan tanah lestsol yang terdiri dari batu bekuan pasir di daerah bukit sampai gunung.

Jumlah total penduduk di Kabupaten Pemalang pada tahun 2018 sebesar 1.299.432 jiwa dan terdapat kenaikan sebesar 0,24% dari tahun 2017. Total penduduk di Kabupaten Pemalang terdiri dari 642.992 jiwa laki-laki dan 656.440 perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Pemalang sebesar 1.165,09 jiwa per km² (BPS Kabupaten Pemalang, 2019).

Tabel 4.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Pemalang (miliar rupiah) Tahun 2015–2019

Jenis Pengeluaran	2015	2016	2017	2018	2019
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	15.809,52	17.047,06	18.302,06	19.729,37	21.156,14
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	321,84	347,01	369,64	414,45	473,97
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.832,38	1.912,77	2.051,77	2.122,74	2.233,83
Pembentukan Modal Tetap Bruto	2.306,32	2.496,85	2.749,30	3.136,20	3.451,75
Perubahan Inventori	235,39	128,72	166,99	294,41	110,97
Impor Barang dan Jasa	2.014,07	1.719,10	1.779,23	2.022,49	1.943,95
Produk Domestik Bruto	18.491,39	20.213,32	21.860,52	23.674,68	25.482,71

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan sebesar 1 sampai 2 miliar rupiah setiap tahunnya. Pada tabel 4.1 juga dapat dijelaskan bahwa produk domestik bruto atas dasar harga

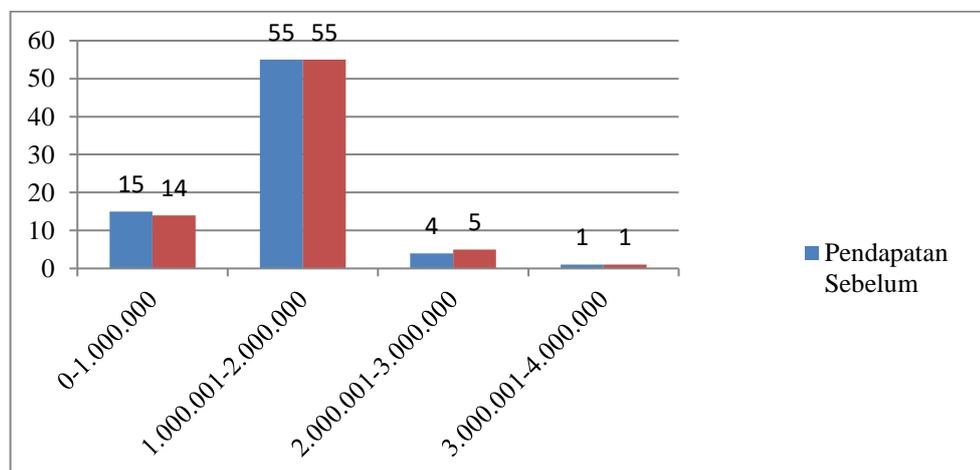
berlaku menurut jenis pengeluaran di Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

4.2. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga anggota kelompok wanita tani yang menerima bantuan dari program kawasan rumah pangan lestari sebanyak 75 rumah tangga. Berikut adalah uraian singkat terkait gambaran responden secara umum.

4.2.1. Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum dan Sesudah KRPL

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari 75 responden maka dapat diketahui identitas responden berdasarkan pendapatan pada gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 4.1. Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum dan Sesudah KRPL (Rupiah)

Sumber : Data primer diolah, 2020

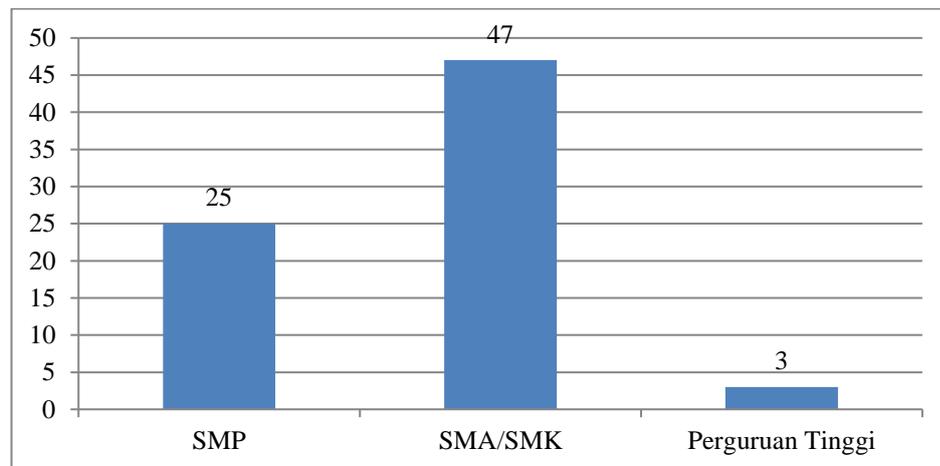
Pada gambar 4.1 dapat dijelaskan bahwa rentang pendapatan sebelum dan sesudah KRPL Rp. 1.000.001-Rp. 2.000.000 merupakan rentang pendapatan terbanyak dari total responden, yaitu sebesar 55 responden.

Kemudian rentang pendapatan terbanyak selanjutnya adalah rentang pendapatan Rp. 0-Rp. 1.000.000, untuk pendapatan sebelum KRPL sebanyak 15 responden dan pendapatan sesudah KRPL sebanyak 14 responden. Lalu untuk rentang pendapatan Rp. 2.000.001-Rp. 3.000.000 berada pada posisi terbanyak ketiga dengan pendapatan sebelum KRPL sebanyak 4 dan pendapatan sesudah KRPL sebanyak 5. Rentang pendapatan Rp. 3.000.001-Rp. 4.000.000 merupakan rentang pendapatan dengan responden paling sedikit yaitu sebesar 1 responden untuk pendapatan sebelum dan sesudah KRPL.

Pada rentang pendapatan Rp. 1.000.001-Rp. 2.000.000 dengan responden sebanyak 55 ibu rumah tangga yang menerima program kawasan rumah pangan lestari diharapkan dapat mengelola bantuan program tersebut dengan baik sehingga dapat mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan menambah pendapatan dari hasil pengelolaan bantuan program KRPL.

4.2.2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari 75 responden maka dapat diketahui identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan pada gambar 4.2 sebagai berikut.



Gambar 4.2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

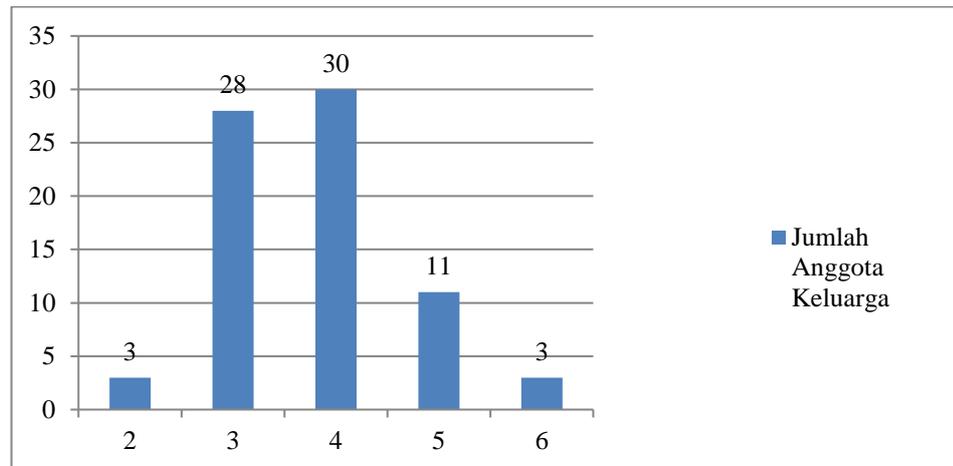
Sumber : Data primer diolah, 2020

Pada gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa tingkat SMA atau SMK sederajat merupakan lulusan terbanyak dari responden penelitian ini, yaitu sebesar 47 dari 75 responden. Kemudian lulusan terbanyak kedua adalah lulusan SMP sebanyak 25 responden. Terdapat 2 responden dengan lulusan SD serta terdapat 3 responden lulusan Perguruan Tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah lulusan SMA atau SMK sederajat.

Responden dengan lulusan SMA atau SMK dapat dikatakan sudah cukup dalam pendidikan sehingga responden dapat berpikir lebih kritis terkait kondisi atau keadaan yang dapat mengganggu jalannya program kawasan rumah pangan lestari.

4.2.3. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari 75 responden maka dapat diketahui identitas responden berdasarkan jumlah anggota keluarga pada gambar 4.3 sebagai berikut.



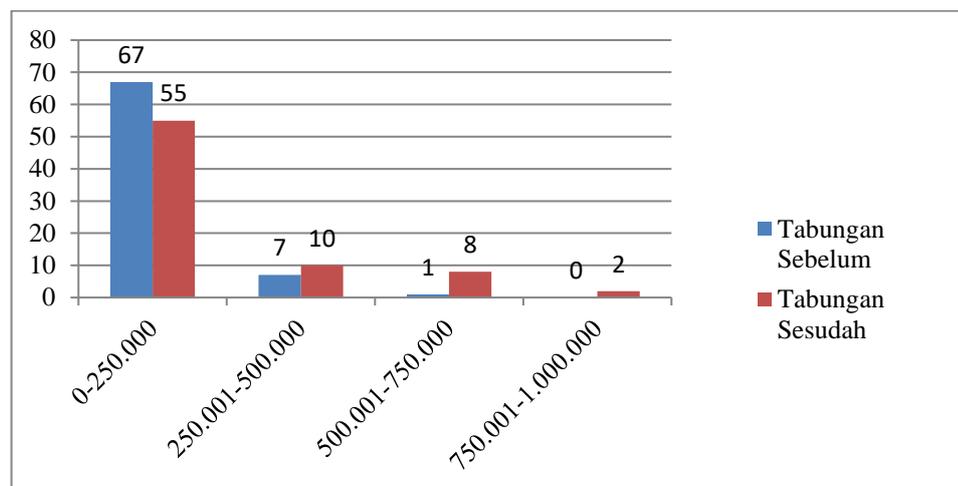
Gambar 4.3. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga
Sumber : Data primer diolah, 2020

Pada gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa jumlah anggota keluarga terbanyak adalah pada anggota keluarga dengan 4 jiwa, yaitu sebesar 30 responden. Kemudian untuk jumlah anggota keluarga terbanyak kedua adalah pada anggota keluarga dengan 3 jiwa, yaitu sebesar 28 responden. Untuk jumlah anggota keluarga dengan 5 jiwa menempati posisi ketiga terbanyak yaitu sebesar 11 responden. Selanjutnya pada anggota keluarga dengan 3 jiwa dan 6 jiwa memiliki jumlah responden yang sama yaitu sebesar 3 responden.

Jumlah anggota keluarga terbanyak per rumah tangga pada responden adalah sebesar 4 jiwa. Oleh karena itu, program KRPL diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi anggota keluarga pada masing-masing rumah tangga.

4.2.4. Identitas Responden Berdasarkan Tabungan Sebelum dan Sesudah KRPL (Rupiah)

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari 75 responden maka dapat diketahui identitas responden berdasarkan tabungan sebelum dan sesudah KRPL pada gambar 4.4 sebagai berikut.



Gambar 4.4. Identitas Responden Berdasarkan Tabungan Sebelum dan Sesudah KRPL (Rupiah)

Sumber : Data primer diolah, 2020

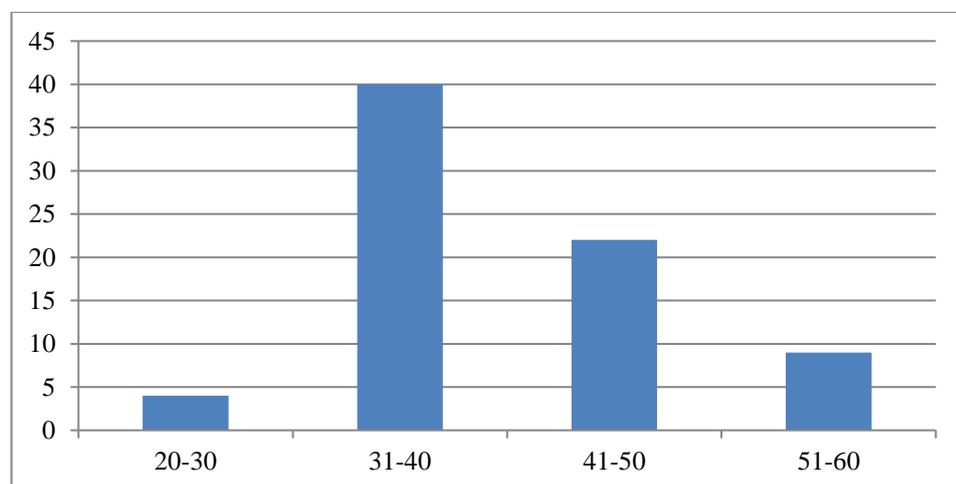
Pada gambar 4.4 dapat dijelaskan bahwa rentang tabungan Rp. 0-Rp. 250.000 merupakan rentang tabungan terbanyak dari total responden, untuk tabungan sebelum KRPL sebesar 67 responden, sedangkan untuk tabungan sesudah KRPL sebesar 55 responden. Kemudian rentang tabungan terbanyak selanjutnya adalah rentang tabungan Rp. 250.001-Rp. 500.000, untuk tabungan sebelum KRPL sebanyak 7 responden dan tabungan sesudah KRPL sebanyak 10 responden. Lalu untuk rentang tabungan Rp. 500.001-Rp. 750.000 berada pada posisi terbanyak ketiga dengan tabungan sebelum KRPL sebanyak 1 dan tabungan sesudah KRPL sebanyak 8. Rentang tabungan Rp. 750.001-Rp. 1.000.000 merupakan rentang tabungan dengan responden paling sedikit yaitu

sebesar 0 responden untuk tabungan sebelum KRPL dan sebesar 2 responden untuk tabungan sesudah KRPL.

Tabungan yang dimiliki responden sebagian besar berada pada rentang Rp.0-Rp. 250.000, yaitu sebesar 67 responden untuk sebelum KRPL dan sebesar 55 responden untuk sesudah KRPL. Oleh karena itu, program kawasan rumah pangan lestari juga diharapkan dapat meningkatkan tabungan yang dimiliki oleh masing-masing rumah tangga dengan cara mengalihkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk konsumsi rumah tangga ke tabungan.

4.2.5. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari 75 responden maka dapat diketahui identitas responden berdasarkan umur pada gambar 4.5 sebagai berikut.



Gambar 4.5. Identitas Responden Berdasarkan Umur (Tahun)

Sumber : Data primer diolah, 2020

Pada gambar 4.5 dapat dijelaskan bahwa rentang umur 31-40 tahun merupakan rentang usia terbanyak dari total responden, yaitu sebanyak 40 dari 75 responden. Kemudian rentang umur 41-50 merupakan rentang usia

terbanyak kedua sebanyak 22 responden, lalu rentang umur 51-60 sebanyak 9 responden, serta rentang umur 20-30 sebanyak 4 responden dan merupakan rentang umur terkecil dari total 75 responden pada penelitian ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa umur responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada rentang umur 31-40 tahun.

Rentang umur antara 31-40 tahun merupakan usia yang sangat produktif untuk mengelola bantuan program kawasan rumah pangan lestari karena pada rentang umur tersebut ibu rumah tangga dapat dikatakan sudah mapan dalam pengalaman pengelolaan pertanian.

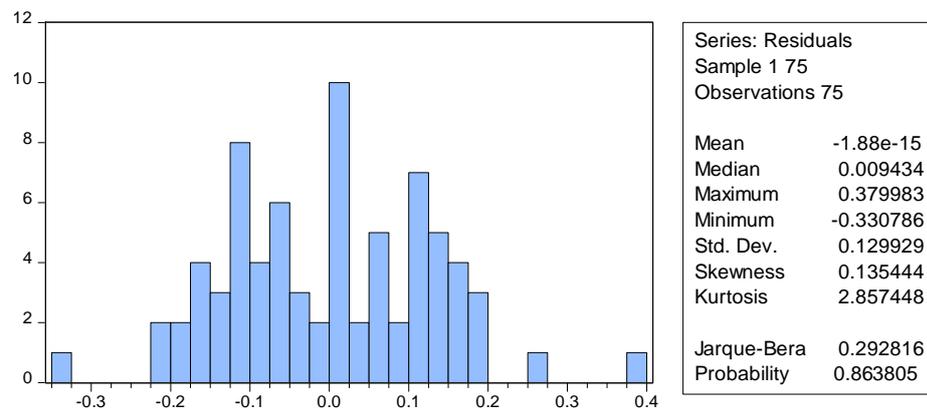
4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dilakukan pada model sebelum dan sesudah rumah tangga menerima bantuan program kawasan rumah pangan lestari.

4.3.1. Uji Asumsi Klasik Sebelum KRPL

4.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah data tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas diketahui dengan cara melakukan uji Jarque-Bera, jika probabilitasnya lebih besar dari 5% (0,005) maka data berdistribusi normal.



Gambar 4.6. Hasil Uji Normalitas Sebelum KRPL

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil output uji Jarque-Bera pada Gambar 4.6, dapat diketahui bahwa probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,863805. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa seluruh data variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas pada model regresi. Uji multikolinearitas diketahui dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai dari $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikoliniearitas pada model.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikoliniearitas Sebelum KRPL

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1,242215	5145,946	NA
Pendapatan Sebelum KRPL	0,015002	108,5593	3,515402
Jumlah Anggota Keluarga	0,013876	332,6178	1,366756
Pendidikan	0,006342	5258,918	2,403985
Tabungan	8,20E-05	1,784811	1,475770

Sebelum KRPL			
Umur Sebelum KRPL	0,020233	1137,977	2,498473

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari kelima variabel < 10 yaitu variabel pendapatan sebelum KRPL sebesar 3,515402; variabel jumlah anggota keluarga sebesar 1,366756; variabel pendidikan sebesar 2,403985; variabel tabungan sebelum KRPL sebesar 1,475770; dan variabel umur sebelum KRPL sebesar 2,498473. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini lolos dari multikolinieritas.

4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Salah satu cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas adalah dengan uji *Harvey*. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Prob. Chi-Square $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum KRPL

F-statistic	0.836613	Prob. F(5,69)	0.5283
Obs*R-squared	4.286921	Prob. Chi-Square(5)	0.5089
Scaled explained SS	3.669036	Prob. Chi-Square(5)	0.5980

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$, yaitu sebesar 0,5089. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas.

4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Cara menentukan model bebas dari autokorelasi adalah dengan dilakukan Uji *Breusch-Godfrey* atau Uji *Langrange Multiplayer* (LM). Jika nilai probabilitas lebih besar dari 5% berarti tidak terkena autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum KRPL

F-statistic	2.378726	Prob. F(3,66)	0.1005
Obs*R-squared	4.972429	Prob. Chi-Square(3)	0.0832

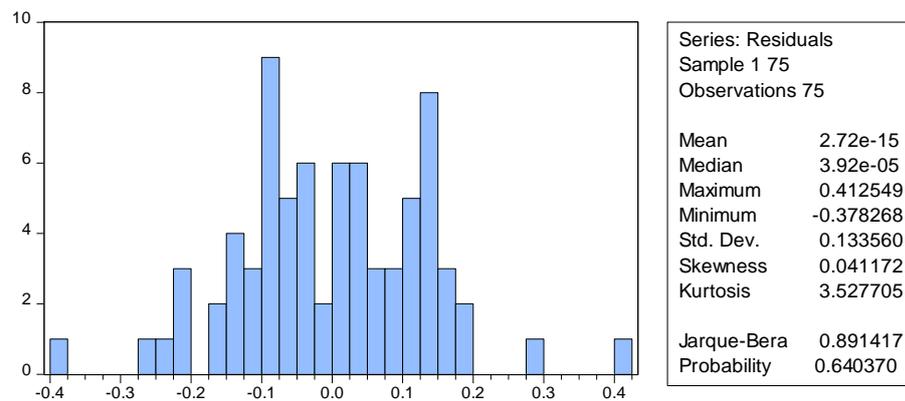
Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $> 0,05$, yaitu sebesar 0,0832. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini lolos uji autokorelasi.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik Sesudah KRPL

4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah data tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas diketahui dengan cara melakukan uji Jarque-Bera, jika probabilitasnya lebih besar dari 5% (0,05) maka data berdistribusi normal.



Gambar 4.7. Hasil Uji Normalitas Sesudah KRPL

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil output uji Jarque-Bera pada Gambar 4.7, dapat diketahui bahwa probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,640370. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa seluruh data variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas pada model regresi. Uji multikolinearitas diketahui dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai dari $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikoliniearitas pada model.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikoliniearitas Sesudah KRPL

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1,212448	4753,245	NA
Pendapatan Sesudah KRPL	0,015776	108,0392	3,498559
Jumlah Anggota Keluarga	0,014276	323,8489	1,330724
Pendidikan	0,006020	4754,367	2,569152
Tabungan	7,04E-05	2,612567	1,847016

Sesudah KRPL			
Umur Sesudah KRPL	0,023725	1266,222	2,659781

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari kelima variabel < 10 yaitu variabel pendapatan sesudah KRPL sebesar 3,498559; variabel jumlah anggota keluarga sebesar 1,330724; variabel pendidikan sebesar 2,569152; variabel tabungan sesudah KRPL sebesar 1,847016; dan variabel umur sesudah KRPL sebesar 2,659781. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini lolos dari multikolinieritas.

4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Salah satu cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas adalah dengan uji *Harvey*. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Prob. Chi-Square $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah KRPL

F-statistic	0.778043	Prob. F(5,69)	0.5689
Obs*R-squared	4.002814	Prob. Chi-Square(5)	0.5490
Scaled explained SS	5.007128	Prob. Chi-Square(5)	0.4150

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$, yaitu sebesar 0,5490. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas.

4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Cara menentukan model bebas dari autokorelasi adalah dengan dilakukan Uji *Breusch-Godfrey* atau Uji *Langrange Multiplayer* (LM). Jika nilai probabilitas lebih besar dari 5% berarti tidak terkena autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Sesudah KRPL

F-statistic	1.897972	Prob. F(5,64)	0.1070
Obs*R-squared	9.684868	Prob. Chi-Square(5)	0.0847

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $> 0,05$, yaitu sebesar 0,0847. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini lolos uji autokorelasi.

4.4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan 2 indikator untuk uji hipotesis, yaitu signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) dan uji signifikansi bersama-sama (Uji F).

4.4.1. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t (t_{hitung}) dengan nilai t menurut tabel (t_{tabel}). Jika nilai statistik t (t_{hitung}) hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 75 rumah tangga, dengan nilai alpha = 5% dan derajat nilai t_{tabel} sebesar 1,66724.

Tabel 4.8
Hasil Uji t Sebelum dan Sesudah KRPL

Variable	Sebelum KRPL			Sesudah KRPL		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	6,476720	5,811078	0,0000	5,627202	5,110471	0,0000
Pendapatan	0,371419	3,032458	0,0034	0,409846	3,263044	0,0017
Jumlah Anggota Keluarga	0,339198	2,879480	0,0053	0,379813	3,178785	0,0022
Pendidikan	0,331052	4,156937	0,0001	0,375548	4,840062	0,0000
Tabungan	-0,014977	-1,653983	0,1027	-0,024099	-2,872363	0,0054
Umur	0,472689	3,323103	0,0014	0,477435	3,099673	0,0028

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai masing-masing signifikansi uji t pada variabel sebelum KRPL adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pendapatan Sebelum KRPL

Variabel pendapatan sebelum KRPL memiliki taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0034. Nilai t_{hitung} variabel pendapatan sebelum KRPL sebesar $3,032458 > t_{tabel}$ 1,66724, artinya variabel pendapatan sebelum KRPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum mendapat bantuan dari program KRPL.

2. Variabel Jumlah Anggota Keluarga

Variabel jumlah anggota keluarga memiliki taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0053. Nilai t_{hitung} variabel jumlah anggota keluarga sebesar 2,879480 $> t_{tabel}$ 1,66724, artinya variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum mendapat bantuan dari program KRPL.

3. Variabel Pendidikan

Variabel pendidikan memiliki taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0001. Nilai t_{hitung} variabel pendidikan sebesar 4,156937 $> t_{tabel}$ 1,66724, artinya variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum mendapat bantuan dari program KRPL.

4. Variabel Tabungan Sebelum KRPL

Variabel tabungan sebelum KRPL memiliki taraf signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,1027. Nilai t_{hitung} variabel tabungan sebelum KRPL sebesar -1,653983 $< t_{tabel}$ 1,66724, artinya variabel tabungan sebelum KRPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum mendapat bantuan dari program KRPL.

5. Variabel Umur Sebelum KRPL

Variabel umur sebelum KRPL memiliki taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0014. Nilai t_{hitung} variabel umur sebesar 3,323103 $> t_{tabel}$ 1,66724, artinya variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum mendapat bantuan dari program KRPL.

Kemudian berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai masing-masing signifikansi uji t pada variabel sesudah KRPL adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pendapatan Sesudah KRPL

Variabel pendapatan sesudah KRPL memiliki taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0017. Nilai t_{hitung} variabel pendapatan sesudah KRPL sebesar $3,263044 > t_{tabel} 1,66724$, artinya variabel pendapatan sesudah KRPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sesudah mendapat bantuan dari program KRPL.

2. Variabel Jumlah Anggota Keluarga

Variabel jumlah anggota keluarga memiliki taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0022. Nilai t_{hitung} variabel jumlah anggota keluarga sebesar $3,178785 > t_{tabel} 1,66724$, artinya variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sesudah mendapat bantuan dari program KRPL.

3. Variabel Pendidikan

Variabel pendidikan memiliki taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Nilai t_{hitung} variabel pendidikan sebesar $4,840062 > t_{tabel} 1,66724$, artinya variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sesudah mendapat bantuan dari program KRPL.

4. Variabel Tabungan Sesudah KRPL

Variabel tabungan sesudah KRPL memiliki taraf signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,0054. Nilai t_{hitung} variabel tabungan sesudah KRPL sebesar -

$2,872363 > t_{\text{tabel}} 1,66724$, artinya variabel tabungan sesudah KRPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sesudah mendapat bantuan dari program KRPL.

5. Variabel Umur Sesudah KRPL

Variabel umur sesudah KRPL memiliki taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar $0,0028$. Nilai t_{hitung} variabel umur sebesar $3,099673 > t_{\text{tabel}} 1,66724$, artinya variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sesudah mendapat bantuan dari program KRPL.

4.4.2. Uji F

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F pada tabel. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 75 rumah tangga, dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan derajat nilai F_{tabel} sebesar $2,35$.

Tabel 4.9
Hasil Uji F Sebelum dan Sesudah KRPL

	Sebelum KRPL	Sesudah KRPL
R-squared	0,793831	0,813639
Adjusted R-squared	0,778891	0,800134
F-statistic	53,13526	60,24977
Prob(F-statistic)	0,000000	0,000000

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9, nilai signifikansi uji F $< 0,05$ yaitu sebesar $0,000000$. Nilai F_{hitung} sebesar $53,13526 > F_{\text{tabel}}$ sebesar $2,35$, artinya bahwa variabel pendapatan sebelum KRPL, jumlah anggota keluarga, pendidikan,

tabungan sebelum KRPL, dan umur sebelum KRPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel konsumsi rumah tangga sebelum mendapat bantuan dari program KRPL.

Berdasarkan tabel 4.9, nilai signifikansi uji $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,000000. Nilai F_{hitung} sebesar $60,24977 > F_{tabel}$ sebesar 2,35, artinya bahwa variabel pendapatan sesudah KRPL, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan sesudah KRPL, dan umur sesudah KRPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel konsumsi rumah tangga sesudah mendapat bantuan dari program KRPL.

4.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 menunjukkan nilai yang kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Sebelum dan Sesudah KRPL

	Sebelum KRPL	Sesudah KRPL
R-squared	0,793831	0,813639
Adjusted R-squared	0,778891	0,800134
F-statistic	53,13526	60,24977
Prob(F-statistic)	0,000000	0,000000

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,778891, artinya sebesar 77,8% faktor-faktor konsumsi rumah tangga sebelum mendapat bantuan dari program KRPL dapat dijelaskan melalui kelima faktor dalam model diantaranya adalah variabel pendapatan sebelum KRPL, jumlah

anggota keluarga, pendidikan, tabungan sebelum KRPL, dan umur sebelum KRPL. Kemudian sebesar 22,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,800134, artinya sebesar 80% faktor-faktor konsumsi rumah tangga sesudah mendapat bantuan dari program KRPL dapat dijelaskan melalui kelima faktor dalam model diantaranya adalah variabel pendapatan sesudah KRPL, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan sesudah KRPL, dan umur sesudah KRPL. Kemudian sebesar 20% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

4.6. Uji Paired Sample t-Test

Dasar pengambilan keputusan pada *paired sample t-test* atau uji beda adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah menerima bantuan program kawasan rumah pangan lestari.

Tabel 4.11
Hasil Uji Paired Sample t-Test

Mean	80.000,00
Std. Deviation	31.835,727
Std. Error Mean	3.418,726
t	21.762
Df	74
Sig.	0,000

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah mendapat bantuan

dari program KRPL. Artinya, program kawasan rumah pangan lestari memberikan dampak yang nyata terhadap pengurangan pengeluaran konsumsi rumah tangga khususnya pengeluaran konsumsi untuk makanan pada kelompok wanita tani di Kabupaten Pemalang. Rata-rata perbedaan antara sebelum dan sesudah kelompok wanita tani mendapat bantuan dari program kawasan rumah pangan lestari adalah sebesar Rp. 80.000.

4.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan, serta umur terhadap konsumsi rumah tangga sebelum menerima program kawasan rumah pangan lestari dan sesudah menerima program kawasan rumah pangan lestari.

Tabel 4.12
Hasil Regresi Linear Berganda Sebelum dan Sesudah KRPL

Variable	Sebelum KRPL			Sesudah KRPL		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	6,476720	5,811078	0,0000	5,627202	5,110471	0,0000
Pendapatan	0,371419	3,032458	0,0034	0,409846	3,263044	0,0017
Jumlah Anggota Keluarga	0,339198	2,879480	0,0053	0,379813	3,178785	0,0022
Pendidikan	0,331052	4,156937	0,0001	0,375548	4,840062	0,0000
Tabungan	-0,014977	-1,653983	0,1027	-0,024099	-2,872363	0,0054
Umur	0,472689	3,323103	0,0014	0,477435	3,099673	0,0028

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel pendapatan sebelum KRPL, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan sebelum KRPL, dan umur sebelum KRPL terhadap variabel konsumsi

rumah tangga sebelum KRPL. Hasil regresi pada tabel 4.12 dapat diturunkan menjadi model persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Konsumsi Sebelum KRPL} = & 6,476720 + 0,371419 * \text{Pendapatan Sebelum KRPL} + \\ & 0,339198 * \text{Jumlah Anggota Keluarga} + \\ & 0,331052 * \text{Pendidikan} - 0,014977 * \text{Tabungan Sebelum} \\ & \text{KRPL} + 0,472689 * \text{Umur Sebelum KRPL} \dots\dots\dots (4.1) \end{aligned}$$

Hasil regresi pada persamaan 4.1 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta memiliki nilai sebesar 6,476720, artinya jika variabel pendapatan sebelum KRPL, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan sebelum KRPL, dan umur sebelum KRPL memiliki nilai 0 maka konsumsi rumah tangga sebelum KRPL sebesar 6,476720 satuan.
2. Koefisien regresi variabel Pendapatan Sebelum KRPL (X_1) sebesar 0,371419, artinya bahwa ketika ada penambahan pendapatan sebelum KRPL sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka konsumsi rumah tangga sebelum KRPL mengalami peningkatan sebesar 0,371419 satuan.
3. Koefisien regresi variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) sebesar 0,339198, artinya bahwa ketika ada penambahan jumlah anggota keluarga sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka konsumsi rumah tangga sebelum KRPL mengalami peningkatan sebesar 0,339198 satuan.
4. Koefisien regresi variabel Pendidikan (X_3) sebesar 0,331052, artinya bahwa ketika ada penambahan tingkat pendidikan sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka konsumsi rumah tangga sebelum KRPL mengalami peningkatan sebesar 0,331052 satuan.

5. Koefisien regresi variabel Tabungan Sebelum KRPL (X_4) sebesar $-0,014977$, artinya bahwa ketika ada penambahan tabungan sebelum KRPL sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka konsumsi rumah tangga sebelum KRPL mengalami penurunan sebesar $0,014977$ satuan.
6. Koefisien regresi variabel Umur Sebelum KRPL (X_5) sebesar $0,472689$, artinya bahwa ketika ada penambahan umur sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka konsumsi rumah tangga sebelum KRPL mengalami peningkatan sebesar $0,472689$ satuan.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel pendapatan sesudah KRPL, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan sesudah KRPL, dan umur sesudah KRPL terhadap variabel konsumsi rumah tangga sesudah KRPL. Hasil regresi pada tabel 4.11 dapat diturunkan menjadi model persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Konsumsi Sesudah KRPL} = & 5,627202 + 0,409846 * \text{Pendapatan Sesudah KRPL} + \\ & 0,379813 * \text{Jumlah Anggota Keluarga} + \\ & 0,375548 * \text{Pendidikan} - ,024099 * \text{Tabungan Sesudah} \\ & \text{KRPL} + 0,477435 * \text{Umur Sesudah KRPL} \dots\dots\dots (4.2) \end{aligned}$$

Hasil regresi pada persamaan 4.2 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta memiliki nilai sebesar $5,627202$, artinya jika variabel pendapatan sesudah KRPL, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan sesudah KRPL, dan umur sesudah KRPL memiliki nilai 0 maka konsumsi rumah tangga sesudah KRPL sebesar $5,627202$ satuan.

2. Koefisien regresi variabel Pendapatan Sesudah KRPL (X_1) sebesar 0,409846, artinya bahwa ketika ada penambahan pendapatan sebelum KRPL sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka konsumsi rumah tangga sesudah KRPL mengalami peningkatan sebesar 0,409846 satuan.
3. Koefisien regresi variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) sebesar 0,379813, artinya bahwa ketika ada penambahan jumlah anggota keluarga sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka konsumsi rumah tangga sesudah KRPL mengalami peningkatan sebesar 0,379813 satuan.
4. Koefisien regresi variabel Pendidikan (X_3) sebesar 0,375548, artinya bahwa ketika ada penambahan tingkat pendidikan sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka konsumsi rumah tangga sesudah KRPL mengalami peningkatan sebesar 0,375548 satuan.
5. Koefisien regresi variabel Tabungan Sesudah KRPL (X_4) sebesar -0,024099, artinya bahwa ketika ada penambahan tabungan sesudah KRPL sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka konsumsi rumah tangga sesudah KRPL mengalami penurunan sebesar 0,024099 satuan.
6. Koefisien regresi variabel Umur Sesudah KRPL (X_5) sebesar 0,477435, artinya bahwa ketika ada penambahan umur sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka konsumsi rumah tangga sesudah KRPL mengalami peningkatan sebesar 0,477435 satuan.

4.8. Pembahasan

Rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima program bantuan kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Pematang Besar sebagian besar

dialokasikan untuk bahan makanan pokok serta untuk makanan dan minuman jadi, alokasi pengeluaran konsumsi terbesar selanjutnya adalah untuk tembakau dan sirih. Sayur-sayuran berada pada posisi keempat dari total alokasi pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima program bantuan kawasan rumah pangan lestari.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel pendapatan sebelum KRPL, jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan umur sebelum KRPL berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga sebelum KRPL, sedangkan variabel tabungan sebelum KRPL tidak berpengaruh terhadap konsumsisi rumah tangga sebelum KRPL. Kemudian untuk variabel pendapatan sesudah KRPL, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan sesudah KRPL, dan umur sesudah KRPL berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga sesudah KRPL. Berikut ini adalah uraian hasil penelitian dan keterkaitannya dengan kajian teori serta hasil penelitian yang relevan :

1. Pengaruh variabel pendapatan sebelum dan sesudah KRPL terhadap konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah KRPL

Berdasarkan hasil analisis, pendapatan sebelum dan sesudah KRPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah KRPL pada kelompok wanita tani di Kabupaten Pematang Jaya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Keynes bahwa ketika terjadi kenaikan pendapatan maka tingkat konsumsi akan naik, namun kenaikan konsumsi tidak sebesar kenaikan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Selian (2018) menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pola konsumsi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ajmair (2012) juga menjelaskan bahwa variabel pendapatan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Penelitian tersebut menyatakan bahwa untuk memaksimalkan konsumsi rumah tangga maka harus memaksimalkan pendapatan dari rumah tangga itu sendiri.

Hal yang sama juga dijelaskan pada penelitian Bakri (2017) yang menyebutkan bahwa pendapatan memungkinkan rumah tangga untuk membeli barang, makanan bergizi, transportasi dan sebagainya. Ketika pendapatan meningkat maka konsumsi rumah tangga juga akan meningkat, dan ketika pendapatan menurun maka konsumsi rumah tangga akan ikut menurun.

2. Pengaruh variabel jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah KRPL

Berdasarkan hasil analisis, jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah KRPL pada kelompok wanita tani di Kabupaten Pematang Jaya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Boediono (1983) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga atau jumlah tanggungan. Hal yang sama juga dijelaskan pada penelitian Alfiati (2018) yang menjelaskan bahwa jumlah anggota rumah tangga berpengaruh nyata terhadap konsumsi rumah tangga. Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola

konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama.

Ajmair (2012) juga menjelaskan bahwa variabel jumlah anggota rumah tangga memiliki hubungan yang positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Jumlah anggota rumah tangga yang tinggi akan menaikkan total pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan juga sebaliknya pada rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang sedikit maka pengeluaran konsumsi rumah tangga juga rendah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2018) juga menyebutkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.

3. Pengaruh variabel pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah KRPL

Berdasarkan hasil analisis, pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah KRPL pada kelompok wanita tani di Kabupaten Pematang Jaya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sicat (1991) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga adalah pendidikan. Penelitian yang dilakukan Adiana (2012) juga menyebutkan hal yang sama yaitu variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga. Kemudian menurut Ajmair (2012) juga menyebutkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga. Orang yang berpendidikan akan memaksimalkan

konsumsi mereka, konsumsi tersebut lebih tinggi karena memiliki standar hidup yang tinggi dan pengeluaran untuk pendidikan yang juga lebih tinggi.

Hal yang sama juga dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Selian (2018) yang menjelaskan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi. Pendidikan sangat penting dalam suatu daerah, karena pendidikan dapat mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga.

4. Pengaruh variabel tabungan sebelum dan sesudah KRPL terhadap konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah KRPL

Berdasarkan hasil analisis, tabungan sebelum KRPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum KRPL pada kelompok wanita tani di Kabupaten Pemalang. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden yang diteliti memiliki tabungan yang lebih sedikit dibandingkan dengan tabungan sesudah menerima bantuan dari program KRPL.

Variabel tabungan sesudah KRPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sesudah KRPL pada kelompok wanita tani di Kabupaten Pemalang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Keynes bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi seseorang atau rumah tangga adalah tabungan. Ketika seseorang memiliki pendapatan maka seseorang tersebut akan membuat pilihan terhadap pendapatan yang dimiliki. Jika seseorang tersebut memilih menggunakan pendapatannya untuk dikonsumsi, maka tabungan yang dimiliki adalah nol.

Sebaliknya, jika seseorang memilih menggunakan pendapatannya untuk ditabung, maka konsumsi yang dilakukan seseorang tersebut akan berkurang.

Hal yang sama juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Persaulian (2013) yang menyatakan bahwa konsumsi mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat tabungan dimana tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan.

5. Pengaruh variabel umur sebelum dan sesudah KRPL terhadap konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah KRPL

Berdasarkan hasil analisis, umur sebelum dan sesudah KRPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah KRPL pada kelompok wanita tani di Kabupaten Pematang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sicat (1991) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga adalah umur. Penelitian yang dilakukan oleh Mignouna *et al.* (2015) menjelaskan bahwa umur berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga. Hasil penelitiannya menunjukkan umur merupakan salah satu faktor penentu penting dari pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga.

Menurut Nicklaus (2015) juga menjelaskan bahwa variabel umur memiliki hubungan yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bertambahnya umur akan mempengaruhi jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti (2017) yang menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh pada keputusan untuk

berkonsumsi dikarenakan pada tingkat umur yang dianalisis ditemukan kesamaan kecenderungan untuk menentukan pilihan konsumsi. Alfiati (2018) juga menyatakan hal yang sama bahwa umur berpengaruh tidak nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima program kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Pemalang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan sebelum dan sesudah KRPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah KRPL pada kelompok wanita tani di Kabupaten Pemalang, artinya semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka konsumsi rumah tangga juga ikut meningkat.
2. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah KRPL pada kelompok wanita tani di Kabupaten Pemalang, artinya semakin tinggi jumlah anggota rumah tangga atau jumlah tanggungan dalam rumah tangga maka konsumsi rumah tangga juga ikut meningkat.
3. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah KRPL pada kelompok wanita tani di Kabupaten Pemalang, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka konsumsi rumah tangga juga ikut meningkat.

4. Tabungan sebelum KRPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum KRPL pada kelompok wanita tani di Kabupaten Pematang Jaya, sedangkan tabungan sesudah KRPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sesudah KRPL, artinya semakin tinggi tabungan yang dimiliki maka konsumsi rumah tangga akan menurun.
5. Umur sebelum dan sesudah KRPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah KRPL pada kelompok wanita tani di Kabupaten Pematang Jaya, artinya semakin tinggi umur seseorang maka konsumsi rumah tangga juga ikut meningkat.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah mendapat bantuan dari program KRPL. Artinya, program kawasan rumah pangan lestari memberikan dampak yang nyata terhadap pengurangan pengeluaran konsumsi rumah tangga khususnya pengeluaran konsumsi untuk makanan pada kelompok wanita tani di Kabupaten Pematang Jaya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Peningkatan konsumsi rumah tangga berbanding lurus dengan pendapatan. Oleh karena itu diharapkan hasil dari program kawasan rumah pangan lestari dapat menambah pendapatan dari rumah tangga

yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga tersebut.

2. Tabungan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga, oleh karena itu diharapkan hasil dari pengelolaan program kawasan rumah pangan lestari dapat sedikit ditabung.
3. Diharapkan program kawasan rumah pangan lestari dapat lebih berkembang dengan menambah jumlah penerima program pada setiap wilayah yang ada di Kabupaten Pemalang karena masih banyak kelompok wanita tani yang belum menerima program kawasan rumah pangan lestari tersebut.
4. Hasil dari pengelolaan bantuan kawasan rumah pangan lestari diharapkan dapat mengurangi pengeluaran konsumsi untuk makanan yang selanjutnya dapat dialihkan ke pengeluaran konsumsi bukan makanan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.
5. Diperlukan adanya monitoring dan penyuluhan secara berkala dengan rentang waktu yang lebih sering kepada kelompok wanita tani di Kabupaten Pemalang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kelompok wanita tani yang belum mengoptimalkan bantuan yang diperoleh dari program kawasan rumah pangan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, P. P., & Karmini, N. L. (2015). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Ajmair, M., & Akhtar, N. (2012). Household Consumption in Pakistan (A Case Study of District Bhimber, AJK). *European Journal of Scientific Research Vol. 75 No. 3*, 448-457.
- Alfiati, S. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga. *Journal of Economic, Business and Accounting (COASTING) Vol. 2 No. 1*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Presentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita untuk Makanan*. Diambil kembali dari Sirusa Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang. (2019). *Kabupaten Pemalang dalam Angka*. Pemalang: BPS Kabupaten Pemalang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Jawa Tengah 2018*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Bakri, S. B., Rambeli, N. B., Hashim, E. B., Mahdinezhad, M., & Jalil, N. B. (2017). Understanding Behavior of Consumption Expenditure of Households. *International Business Education Journal Vol. 10 No.1*, 43-52.
- Boediono. (1983). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: UGM Press.
- Case, C. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Kategori Usia*.
- Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Surat Keputusan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah No. 045/0819/IV/2019 Tentang Penerima Manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahap Pengembangan Provinsi Jawa Tengah*.
- Dumairy. (1986). *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPF.

- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dumairy. (2004). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 2 No. 1*.
- Kementerian Pertanian. (2019). *Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Diambil kembali dari Kementerian Pertanian Badan Litbang Pertanian.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, G. N. (2007). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nicklaus, C. (2015). The Effect of Household Income on Household Consumption in China.
- Oktavianti, H., & Zakik. (2017). Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Makro Ekonomi Kabupaten Bangkalan. *Media Trnd Vol. 12 No. 1*, 90-97.
- Pemerintah Indonesia. (1989). *Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pemerintah Indonesia. (1998). *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Pemerintah Indonesia. (2004). *Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2004 Tentang Keamanan Mutu dan Gizi Pangan.*
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Pertanian No. 43 Tahun 2009 Tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.*
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Peraturan Presiden No. 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.*
- Pemerintah Indonesia. (2012). *Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.*
- Pemerintah Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan dan Gizi.*
- Pemerintah Jawa Tengah. (2017). *Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 36 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Pangan Lokal di Provinsi Jawa Tengah.*
- Persaulian, B., Aimon, H., & Anis, A. (2013). Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Vol. 1 No. 02.*
- Rachman, H. (2001). Kajian Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agro Ekonomi, 36-53.*
- Raharja, P., & Manurung, M. (2005). *Teori Ekonomi Makro.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Raharja, P., & Manurung, M. (2010). *Teori Ekonomi Mikro.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, S. (2001). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional.* Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sari, P. A., Maryunianta, Y., & Emalisa. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Karyawan Produksi Kelapa Sawit di PTPN III Kebun Bangun.
- Selian, D. A., & Jannah, M. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Miskin di Desa Tertinggal Kabupaten Aceh Tengah. *j-EBIS Vol. 3 No. 1.*

- Sicat, G. P., & Arndt, H. W. (1991). *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukirno, S. (1997). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi 2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Suparmoko, M. (2001). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah Edisi Pertama*. Yogyakarta.
- Umar, Bata, M., & et al. (2018). An Empirical Study of The Determinants of Household Food Consumption Expenditure In Gombe State. *International Journal of Humanities and Social Science Invention (IJHSSI) Vol. 7*, 36-49.
- Utami, J. P., & Ayu, S. F. (2018). Food and Non-Food Consumption Expenditure in Medan City and Its Affecting Factors (Case Study of Java and Batak Tribes). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research Vol. 136*, 448-501.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan : Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Gramedia.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI

Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4588/UN37.1.7/LT/2020
Hal : Izin Penelitian

17 April 2020

Yth. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang
Jl. Kauman No. 1 Kebondalem, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang, Jawa Tengah, 52312.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Indra Prakasa Aditia Zain
NIM : 7111416115
Program Studi : Ekonomi Pembangunan, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga
Penerima Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di
Kabupaten Pemalang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 25 April 2020 s.d 25 Mei 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang



Lampiran 2. Kuesioner Penelitian



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Gedung L1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang
Telepon/Fax: (024)858015 email: fe@unnes.ac.id

Semarang, Maret 2020

Kepada
Yth. Anggota KWT Penerima Program KRPL
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya Indra Prakasa Aditia Zain, mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sedang melaksanakan penelitian tentang **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI RUMAH TANGGA PENERIMA PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI KABUPATEN PEMALANG** di bawah bimbingan Andryan Setyadharma S.E., M.Si., Ph.D. dalam rangka memenuhi syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1). Oleh karena itu, mohon kesediaan Ibu/Saudari untuk mengisi kuesioner ini.

Semua data hasil kuesioner yang diperoleh akan digunakan untuk tujuan akademis. Kami akan menjamin kerahasiaan data yang Ibu/Saudari berikan sesuai dengan kode etik. Oleh karena itu, pengisian kuesioner diharapkan dapat dilakukan secara subjektif tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Atas kesediaan Ibu/Saudari untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Peneliti,

Indra Prakasa Aditia Zain
NIM. 7111416115

KUESIONER PENELITIAN

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Penerima Program
Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Pematang”

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Nama Kelompok Wanita Tani :
3. Umur : tahun
4. Umur Kepala Keluarga : tahun
5. Alamat :
6. Pekerjaan :
7. Pendidikan : Tidak Sekolah
 SD
 SMP
 SMA/SMK
 Perguruan Tinggi
8. Pendidikan Kepala Keluarga : Tidak Sekolah
 SD
 SMP
 SMA/SMK
 Perguruan Tinggi

II. Daftar Pertanyaan

1. Berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal atau menetap dalam satu rumah?
Jawab :
2. Berapa jumlah anggota keluarga yang masih bersekolah atau sedang kuliah?
Jawab :
3. Berapa jarak tempuh lokasi tempat tinggal Anda atau estimasi waktu yang diperlukan untuk ke pusat kota atau pusat perbelanjaan (dalam Kilometer)?
Jawab :
4. Berapa pendapatan rumah tangga yang diperoleh setiap bulan sebelum mendapat bantuan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari?
Jawab :

5. Berapa pendapatan rumah tangga yang diperoleh setiap bulan sesudah mendapat bantuan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari?
Jawab :
6. Berapa tabungan yang Anda miliki sebelum mendapat bantuan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari?
Jawab :
7. Berapa tabungan yang Anda miliki sesudah mendapat bantuan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari?
Jawab :
8. Apakah Anda memiliki kredit atau pinjaman pada bank/lembaga keuangan lain? Jika ada sebutkan!
Jawab :
9. Berapa usia Anda sebelum mendapat bantuan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari?
Jawab :
10. Berapa pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam setiap bulan sebelum mendapat bantuan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari?

Jenis Konsumsi		Nilai (Rupiah)
Makanan	Bahan makanan pokok	
	Ikan/udang/cumi/kerang	
	Daging	
	Telur dan susu	
	Sayur-sayuran	
	Buah-buahan	
	Kacang-kacangan	
	Bumbu-bumbuan	
	Makanan dan minuman jadi	
	Tembakau dan sirih	
Jumlah		

Bukan makanan	Perumahan dan bahan bakar	
	Bahan keperluan badan (sabun, pasta gigi, shampo, dll)	
	Komunikasi	
	Transportasi	
	Biaya pendidikan	
	Biaya Kesehatan	
	Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	
	Pajak dan premi asuransi	
	Keperluan pesta dan upacara	
Jumlah		
Jumlah Total Pengeluaran (Makanan dan bukan makanan)		

11. Berapa pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam setiap bulan setelah mendapat bantuan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari ?

Jenis Konsumsi		Nilai (Rupiah)
Makanan	Bahan makanan pokok	
	Ikan/udang/cumi/kerang	
	Daging	
	Telur dan susu	
	Sayur-sayuran	
	Buah-buahan	
	Kacang-kacangan	

	Bumbu-bumbuan	
	Makanan dan minuman jadi	
	Tembakau dan sirih	
Jumlah		
Bukan makanan		
	Perumahan dan bahan bakar	
	Bahan keperluan badan (sabun, pasta gigi, shampo, dll)	
	Komunikasi	
	Transportasi	
	Biaya pendidikan	
	Biaya Kesehatan	
	Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	
	Pajak dan premi asuransi	
	Keperluan pesta dan upacara	
Jumlah		
Jumlah Total Pengeluaran (Makanan dan bukan makanan)		

Lampiran 3. Data Uji Regresi Linear Berganda

No	Umur Sebelum KRPL (Tahun)	Umur Sesudah KRPL (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Pendapatan Sebelum KRPL (Rupiah)	Pendapatan Sesudah KRPL (Rupiah)	Tabungan Sebelum KRPL (Rupiah)	Tabungan Sesudah KRPL (Rupiah)	Konsumsi Sebelum KRPL (Rupiah)	Konsumsi Sesudah KRPL (Rupiah)
1	30	31	12	3	1,500,000	1,600,000	0	0	1,500,000	1,400,000
2	38	38	12	3	1,200,000	1,300,000	0	0	1,200,000	1,100,000
3	40	40	12	4	1,500,000	1,500,000	0	0	1,500,000	1,400,000
4	39	39	9	3	1,000,000	1,200,000	0	0	1,000,000	900,000
5	45	45	9	4	1,600,000	1,700,000	0	0	1,600,000	1,550,000
6	34	35	12	4	1,700,000	1,900,000	300,000	500,000	1,400,000	1,300,000
7	40	40	12	4	1,500,000	1,500,000	0	0	1,500,000	1,450,000
8	36	37	9	2	900,000	900,000	0	0	900,000	800,000
9	38	38	9	3	1,000,000	1,000,000	0	0	800,000	700,000
10	43	43	12	4	1,300,000	1,500,000	0	0	1,800,000	1,750,000
11	32	33	12	3	1,000,000	1,100,000	0	0	1,000,000	900,000
12	39	39	9	4	1,200,000	1,200,000	0	0	1,200,000	1,150,000
13	40	40	9	4	1,200,000	1,250,000	0	0	1,200,000	1,100,000
14	39	39	12	5	2,500,000	2,500,000	500,000	500,000	2,000,000	1,900,000
15	51	51	12	5	2,000,000	2,000,000	0	0	2,000,000	1,900,000
16	35	35	12	3	1,500,000	1,600,000	0	200,000	1,500,000	1,400,000
17	50	50	12	4	1,800,000	1,800,000	0	0	1,800,000	1,700,000
18	38	38	12	3	1,800,000	2,000,000	600,000	600,000	1,200,000	1,150,000
19	38	38	9	3	1,250,000	1,500,000	200,000	400,000	900,000	850,000
20	43	44	12	4	1,600,000	1,500,000	0	0	1,500,000	1,400,000
21	42	42	12	4	1,500,000	1,300,000	0	0	1,400,000	1,300,000

22	42	42	12	4	1,300,000	1,200,000	0	0	1,600,000	1,500,000
23	42	43	9	4	1,500,000	1,600,000	0	0	1,500,000	1,400,000
24	39	39	12	3	1,300,000	1,200,000	0	0	1,200,000	1,100,000
25	33	33	9	3	800,000	800,000	0	0	800,000	800,000
26	39	39	12	4	1,400,000	1,500,000	0	0	1,400,000	1,300,000
27	40	40	12	4	1,200,000	1,300,000	0	0	1,600,000	1,500,000
28	43	43	12	4	1,500,000	1,700,000	0	0	1,400,000	1,300,000
29	39	39	9	3	1,200,000	1,300,000	0	0	1,200,000	1,100,000
30	35	35	12	3	1,200,000	1,200,000	0	0	1,200,000	1,100,000
31	36	36	12	3	1,200,000	1,200,000	0	0	1,200,000	1,100,000
32	43	43	12	4	1,300,000	1,200,000	0	0	1,750,000	1,700,000
33	30	30	9	2	1,000,000	1,000,000	0	0	1,000,000	900,000
34	31	31	12	3	1,200,000	1,200,000	0	0	1,200,000	1,100,000
35	32	33	9	3	1,200,000	1,000,000	0	0	1,100,000	1,000,000
36	41	41	9	3	700,000	700,000	0	0	1,500,000	1,400,000
37	40	40	12	4	1,900,000	2,000,000	200,000	400,000	1,700,000	1,600,000
38	55	55	16	6	2,800,000	3,000,000	400,000	600,000	2,400,000	2,400,000
39	34	35	12	4	1,400,000	1,450,000	0	300,000	1,200,000	1,100,000
40	51	51	12	5	2,000,000	2,000,000	0	0	2,300,000	2,250,000
41	39	39	9	4	1,250,000	1,500,000	200,000	600,000	1,000,000	900,000
42	53	53	16	6	2,500,000	2,500,000	0	0	3,200,000	3,200,000
43	41	41	12	5	1,300,000	1,500,000	0	0	2,000,000	1,900,000
44	42	43	12	5	2,000,000	2,150,000	0	0	2,300,000	2,250,000
45	28	28	9	2	1,500,000	1,600,000	500,000	700,000	1,000,000	900,000
46	33	34	12	4	1,800,000	2,000,000	300,000	600,000	1,450,000	1,400,000
47	41	41	12	5	2,500,000	3,000,000	0	700,000	2,350,000	2,300,000
48	49	49	9	4	1,800,000	2,000,000	0	0	1,800,000	1,750,000

49	52	53	9	4	1,400,000	1,450,000	0	0	1,900,000	1,800,000
50	35	35	9	3	1,000,000	1,000,000	0	0	1,400,000	1,300,000
51	47	48	12	4	1,000,000	1,000,000	0	0	1,700,000	1,600,000
52	57	57	16	6	3,500,000	4,000,000	500,000	1,000,000	3,000,000	3,000,000
53	48	48	12	4	1,600,000	1,700,000	0	0	1,800,000	1,750,000
54	35	35	12	3	1,200,000	1,400,000	0	400,000	1,100,000	1,000,000
55	26	27	12	3	1,500,000	2,000,000	200,000	700,000	1,300,000	1,250,000
56	32	32	9	3	1,800,000	2,000,000	400,000	900,000	1,200,000	1,100,000
57	28	28	12	3	1,250,000	1,300,000	0	400,000	1,000,000	900,000
58	38	38	9	3	1,300,000	1,500,000	0	500,000	1,100,000	1,000,000
59	37	37	12	3	900,000	900,000	0	0	1,200,000	1,100,000
60	35	35	12	3	900,000	900,000	0	0	1,300,000	1,200,000
61	45	45	12	4	1,600,000	1,700,000	0	0	2,000,000	2,000,000
62	55	55	12	4	700,000	700,000	0	0	1,600,000	1,500,000
63	44	44	12	5	2,000,000	2,000,000	0	0	2,100,000	2,000,000
64	36	36	12	3	1,400,000	1,500,000	0	0	1,500,000	1,450,000
65	33	33	9	3	1,500,000	1,800,000	200,000	600,000	1,300,000	1,200,000
66	40	40	12	5	1,300,000	1,300,000	0	0	1,800,000	1,700,000
67	44	44	9	5	1,500,000	1,500,000	0	0	1,600,000	1,500,000
68	31	32	12	3	1,200,000	1,250,000	0	200,000	1,100,000	1,000,000
69	47	47	9	4	1,000,000	900,000	0	0	1,500,000	1,400,000
70	38	38	12	3	1,000,000	1,000,000	0	0	1,100,000	1,000,000
71	55	55	9	5	1,900,000	2,000,000	0	300,000	1,700,000	1,650,000
72	39	39	12	4	1,100,000	1,000,000	0	0	1,200,000	1,200,000
73	45	45	9	4	1,000,000	1,100,000	0	0	1,500,000	1,400,000
74	51	51	12	5	1,650,000	1,700,000	0	0	1,850,000	1,800,000
75	46	46	12	4	1,800,000	2,000,000	0	300,000	1,700,000	1,650,000

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil Uji Validitas

Correlations												
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11
P1	Pearson Correlation	1	,251	-,185	,636**	,571**	,403*	,455*	,225	,755**	,836**	,837**
	Sig. (2-tailed)		,180	,328	,000	,001	,027	,011	,232	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,251	1	-,349	,167	,182	,024	,091	,122	,428*	,374*	,370*
	Sig. (2-tailed)	,180		,059	,379	,337	,902	,633	,521	,018	,042	,044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	-,185	-,349	1	-,116	-,093	-,104	-,086	-,119	-,143	-,275	-,256
	Sig. (2-tailed)	,328	,059		,540	,623	,585	,651	,530	,452	,141	,171
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,636**	,167	-,116	1	,987**	,738**	,740**	-,311	,358	,699**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,000	,379	,540		,000	,000	,000	,094	,052	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,571**	,182	-,093	,987**	1	,748**	,750**	-,370*	,315	,637**	,648**
	Sig. (2-tailed)	,001	,337	,623	,000		,000	,000	,044	,090	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,403*	,024	-,104	,738**	,748**	1	,984**	-,433*	,177	,377*	,384*
	Sig. (2-tailed)	,027	,902	,585	,000	,000		,000	,017	,349	,040	,036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,455*	,091	-,086	,740**	,750**	,984**	1	-,428*	,254	,397*	,406*

	Sig. (2-tailed)	,011	,633	,651	,000	,000	,000		,018	,175	,030	,026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,225	,122	-,119	-,311	-,370*	-,433*	-,428*	1	,457*	,416*	,399*
	Sig. (2-tailed)	,232	,521	,530	,094	,044	,017	,018		,011	,022	,029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	,755**	,428*	-,143	,358	,315	,177	,254	,457*	1	,764**	,764**
	Sig. (2-tailed)	,000	,018	,452	,052	,090	,349	,175	,011		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,836**	,374*	-,275	,699**	,637**	,377*	,397*	,416*	,764**	1	,999**
	Sig. (2-tailed)	,000	,042	,141	,000	,000	,040	,030	,022	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,837**	,370*	-,256	,710**	,648**	,384*	,406*	,399*	,764**	,999**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,044	,171	,000	,000	,036	,026	,029	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

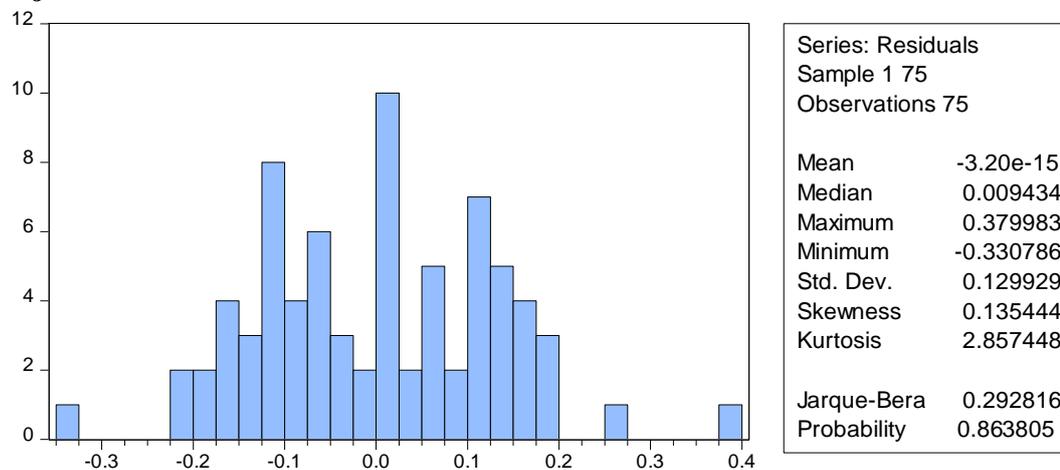
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,815	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	7123377,03	6829121061 691,493	,789	,825
P2	7123379,57	6829123887 674,954	,277	,825
P4	5538381,10	4319801565 729,207	,852	,747
P5	5441714,43	4186939505 269,437	,787	,760
P6	6966714,43	5831296472 510,816	,620	,792
P7	6960047,77	5764583266 993,575	,629	,790
P8	6770047,77	6862546789 062,541	-,098	,858
P9	7123338,93	6829097494 025,386	,615	,825
P10	5495047,77	4548878321 821,161	,863	,747
P11	5568381,10	4450625087 108,518	,867	,745

Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sebelum KRPL

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Sample: 1 75
Included observations: 75

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.242215	5145.946	NA
LN_PNP_1	0.006342	5258.918	2.403985
LN_JAK	0.015002	108.5593	3.515402
LN_PNK	0.013876	332.6178	1.366756
LN_TAB_1	8.20E-05	1.784811	1.475770
LN_UMR_1	0.020233	1137.977	2.498473

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.836613	Prob. F(5,69)	0.5283
Obs*R-squared	4.286921	Prob. Chi-Square(5)	0.5089
Scaled explained SS	3.669036	Prob. Chi-Square(5)	0.5980

Test Equation:
Dependent Variable: LRESID2
Method: Least Squares
Sample: 1 75
Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.64928	17.23318	1.604421	0.1132
LN_PNP_1	-2.287772	1.231372	-1.857904	0.0674

LN_JAK	2.784625	1.893812	1.470381	0.1460
LN_PNK	0.885957	1.821403	0.486414	0.6282
LN_TAB_1	0.091524	0.140011	0.653692	0.5155
LN_UMR_1	-1.702755	2.199370	-0.774201	0.4415
R-squared	0.057159	Mean dependent var		-5.143317
Adjusted R-squared	-0.011163	S.D. dependent var		2.068964
S.E. of regression	2.080480	Akaike info criterion		4.379692
Sum squared resid	298.6593	Schwarz criterion		4.565091
Log likelihood	-158.2385	Hannan-Quinn criter.		4.453720
F-statistic	0.836613	Durbin-Watson stat		1.966095
Prob(F-statistic)	0.528269			

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.378726	Prob. F(2,67)	0.1005
Obs*R-squared	4.972429	Prob. Chi-Square(2)	0.0832

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Sample: 1 75

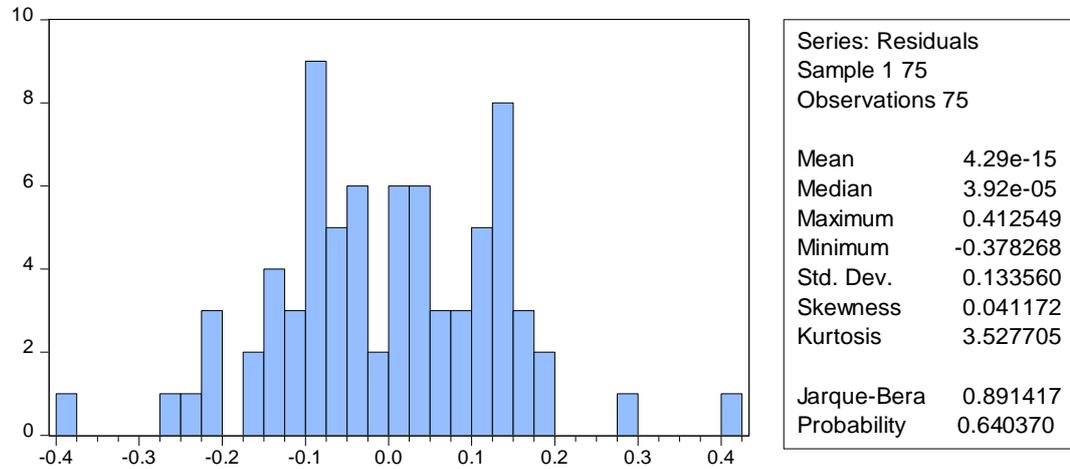
Included observations: 75

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.318823	1.134377	0.281056	0.7795
LN_PNP_1	-0.015193	0.080375	-0.189023	0.8506
LN_JAK	0.026647	0.121106	0.220030	0.8265
LN_PNK	-0.022172	0.115962	-0.191204	0.8489
LN_TAB_1	-0.003412	0.009066	-0.376363	0.7078
LN_UMR_1	-0.022425	0.140066	-0.160107	0.8733
RESID(-1)	0.208930	0.124195	1.682283	0.0972
RESID(-2)	0.130819	0.127787	1.023729	0.3096
R-squared	0.066299	Mean dependent var		-3.20E-15
Adjusted R-squared	-0.031252	S.D. dependent var		0.129929
S.E. of regression	0.131943	Akaike info criterion		-1.112350
Sum squared resid	1.166406	Schwarz criterion		-0.865152
Log likelihood	49.71314	Hannan-Quinn criter.		-1.013647
F-statistic	0.679636	Durbin-Watson stat		2.008989
Prob(F-statistic)	0.688640			

Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sesudah KRPL

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Sample: 1 75
 Included observations: 75

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.212448	4753.245	NA
LN_PNP_2	0.006020	4754.367	2.569152
LN_JAK	0.015776	108.0392	3.498559
LN_PNK	0.014276	323.8489	1.330724
LN_TAB_2	7.04E-05	2.612567	1.847016
LN_UMR_2	0.023725	1266.222	2.659781

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.778043	Prob. F(5,69)	0.5689
Obs*R-squared	4.002814	Prob. Chi-Square(5)	0.5490
Scaled explained SS	5.007128	Prob. Chi-Square(5)	0.4150

Test Equation:
 Dependent Variable: LRESID2
 Method: Least Squares
 Sample: 1 75
 Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.14783	20.06351	1.353094	0.1804

LN_PNP_2	-1.587272	1.413808	-1.122692	0.2655
LN_JAK	1.733929	2.288617	0.757632	0.4513
LN_PNK	-1.738665	2.177126	-0.798605	0.4273
LN_TAB_2	0.029398	0.152873	0.192303	0.8481
LN_UMR_2	-2.172303	2.806559	-0.774009	0.4416
R-squared	0.053371	Mean dependent var	-5.251080	
Adjusted R-squared	-0.015225	S.D. dependent var	2.501274	
S.E. of regression	2.520244	Akaike info criterion	4.763207	
Sum squared resid	438.2623	Schwarz criterion	4.948606	
Log likelihood	-172.6202	Hannan-Quinn criter.	4.837234	
F-statistic	0.778043	Durbin-Watson stat	1.729681	
Prob(F-statistic)	0.568907			

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.897972	Prob. F(5,64)	0.1070
Obs*R-squared	9.684868	Prob. Chi-Square(5)	0.0847

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/24/20 Time: 23:20

Sample: 1 75

Included observations: 75

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.363366	1.091180	0.333002	0.7402
LN_PNP_2	0.003180	0.075941	0.041877	0.9667
LN_JAK	0.021896	0.124438	0.175961	0.8609
LN_PNK	-0.042591	0.117595	-0.362189	0.7184
LN_TAB_2	-0.007530	0.008726	-0.862959	0.3914
LN_UMR_2	-0.087486	0.153503	-0.569930	0.5707
RESID(-1)	0.107977	0.124534	0.867045	0.3892
RESID(-2)	0.279463	0.134106	2.083904	0.0412
RESID(-3)	0.023168	0.130497	0.177536	0.8596
RESID(-4)	0.150438	0.125549	1.198244	0.2352
RESID(-5)	-0.000247	0.131091	-0.001881	0.9985
R-squared	0.129132	Mean dependent var	4.29E-15	
Adjusted R-squared	-0.006942	S.D. dependent var	0.133560	
S.E. of regression	0.134023	Akaike info criterion	-1.046889	
Sum squared resid	1.149571	Schwarz criterion	-0.706990	
Log likelihood	50.25833	Hannan-Quinn criter.	-0.911171	
F-statistic	0.948986	Durbin-Watson stat	2.017565	
Prob(F-statistic)	0.495768			